

**DAMPAK MENGAKSES KONTEN NEGATIF TERHADAP MOTIVASI  
BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PAI KELAS XII IPA H DI  
SMAN 1 KOTAMOBAGU**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI)



**Oleh:**

**FATRICIA SASKIA POBELA**

1923068

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI MANADO (IAIN)**

**1445 H/2024 M**

## **PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI**

Yang bertanda tangan dibawah ini saya:

Nama : Patricia Saskia Pobela

Nim : 1923068

Tempat/tanggal lahir : Bilalang, 01 Agustus 2001

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Program studi : Pendidikan Agama Islam

Alamat : Bilalang III, Kec. Bilalang, Bolaang Mongondow

Judul : Dampak Mengakses Konten Negatif Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI kelas XII IPA H SMA Negeri 1 Kotamobagu.

Dengan sungguh-sungguh dan penuh kesadaran menyatakan bahwa Skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil dari penelitian atau hasil karya tulis sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Jika dikemudian hari terbukti bahwa Skripsi ini merupakan duplikasi, tiruan, plagiat atau dibuat oleh orang lain maka Skripsi dan gelar diperoleh karenanya batal demi hukum.

Manado, Januari 2024

Patricia Saskia Pobela

NIM: 1923068

## PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul "Dampak Mengakses Konten Negatif Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Kelas XII IPA H di SMA Negeri 1 Kotamobagu," yang disusun oleh **Patricia Saskia Pobela, NIM: 1923068**, mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam (PAI) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang *Munaqasyah* yang diselenggarakan pada hari , tanggal 18 Januari 2024, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dengan *beberapa perbaikan*.

Manado, 18 Februari 2024 M

## DEWAN PENGUJI

Ketua : Dr. Ardianto, M.Pd

  
(.....)

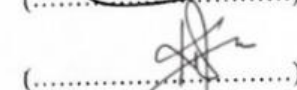
Sekretaris : Aris Armeth Daud Al Kahar, M.Pd

(.....)

Penguji I : Dr. Arhanuddin, M.Pd, I

  
(.....)

Penguji II : Kadir, M.Pd

  
(.....)


Pembimbing I : Dr. Ardianto, M.Pd

  
(.....)

Pembimbing II : Aris Armeth Daud Al Kahar, M.Pd

(.....)

Diketahui Oleh:  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan  
Ilmu Keguruan IAIN Manado



**Dr. Arhanuddin, M.Pd.I**  
**NIP. 198301162011011003**

## KATA PENGANTAR

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Pertama marilah kita panjatkan puja dan puji syukur kehadirat Allah *Subhanahu wa Ta'ala* Tuhan Yang Maha Esa, yang telah memberikan hidayahnya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Dampak Mengakses Konten Negatif Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Kelas XII IPA H” Semoga atas izin-Nya pula skripsi ini bisa bermanfaat bagi Lembaga Pendidikan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Tak lupa pula kita hanturkan kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW, yang membawah kita dari alam kegelapan sehingga alam terang menerang.

Peneliti menyadari dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dan tidak sedikit tantangan serta hambatan yang dialami, ini semua berkat pertolongan Allah *Subhanahu wa Ta'ala* dan dukungan serta motivasi dari berbagai pihak karena akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan meskipun masih banyak kekurangan. Hal tersebut dikarenakan keterbatasan kemampuan peneliti, Maka dari itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini, tak lupa penulis ingin mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya untuk orang-orang yang penulis hormati dan cintai yang membantu secara langsung maupun tidak langsung selama pembuatan skripsi ini. Terutama kepada keluarga tercinta, Ibunda Nasia Pobela dan Ayahanda Tooy Pobela, yang tidak pernah berhenti memotivasi dan mendo'akan kesuksesan penulis, tidak ada kata yang dapat menggambarkan peran kalian, semoga Allah SWT memberikan balasa yang paling baik karena telah bertanggung jawab dalam mendidik dengan tulus. Kepada kakak saya Triska Sari Pobela suaminya Kurniawa Hilala yang selalu memberi nasehat, motivasi, bantuan materil, dan segala bentuk dukungan laninnya serta menjadi sosok penyemangat penulis dalam menempuh pendidikan, kepada adik saya Revan Pobela dan Adzriel Qays Pobela yang selalu mensupport saya sehingga bisa di tahap sekarang.

Penulis menyampaikan terima kasih juga kepada orang yang penulis hormati, yaitu Dr. Ardianto, M.Pd, selaku pembimbing I dan Aris Armetuh Daud Al Kahar, M.Pd, selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, motivasi, kritik serta saran dan pengarahan terbaik sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Dalam kesempatan baik ini, penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dr. Ahmad Rajafi, M.HI, selaku rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado, yang telah membuka kesempatan bagi kami untuk membina ilmu di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado, Dr. Edi Gunawan, M.Hi, selaku Wakil Rektor I Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado, Dr. Salma, M.Hi, selaku Wakil Rektor II Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado, Dr. Mastang A. Baba, M.Ag, selaku Wakil Rektor III Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado.
2. Dr. Arhanudin, M.Pd.I selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado, Dr. Adri Lundeto, M.Pd.I selaku Wakil Dekan I Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Dra. Nurhayati Sahibe, M.Pd.I selaku Wakil Dekan II Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, Dr. Ishak Talibo, M.Pd.I selaku Wakil Dekan III Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
3. Ismail K. Usman, M.Pd.I selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado, Abrari Ilham, M.Pd selaku sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam yang selalu memberikan pelayanan yang baik serta motivasi yang sangat membantu penulis.
4. Dr. Arhanudin, M.Pd.I selaku penguji I dan Kadir, M.Pd selaku penguji II yang telah mengarahkan dan membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Serta dosen-dosen yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membimbing dan memberikan motivasi kepada penulis selama berada di bangku perkuliahan.
5. Dosen Penasehat Akademik saya, yang selama masa perkuliahan telah banyak memberi nasehat, arahan dan dukungan, Bapak Nur Fadli Utomo, M.Pd.

6. Masyuri Podomi, S.Pd,M.M selaku Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Kotamobagu, dan Guru-guru serta staf tata usaha dan siswa-siswi SMA Negeri 1 Kotamobagu yang telah menerima kehadiran peneliti dengan sangat baik dan membantu dalam penelitian ini.
7. Kepada keluarga besar Pobela dan keponakan saya Fikry Hilala dan Allesya syafika hilala yang telah memberikan dukungan dan doa-doa sehingga bisa sampai ditahap menyelesaikan tugas akhir ini,
8. Kepada teman-teman saya yang telah berkontribusi banyak dalam hidup saya terlebih selama perjalanan menempuh studi di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado dan memberikan dukungan mengerjakan skripsi, yaitu: Rian Mokoagow, Mutiara mokoginta, Landi Limbanadi, Fadla adam, Sindy guntur, Aisyah mokoginta, Henny mokoginta, Alifa olii.
9. Kepada sahabat seperjuangan Kost Mangga dua angkatan 19 yang sama-sama berjuang dan saling memberikan dukungan dan memotivasi saya untuk mengerjakan skripsi dengan baik.
10. Kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu, yang dengan ikhlas memberikan do'a, dukungan dan motivasi sehingga penulis bisa sampai di tahap ini.

Akhir kata, semoga tujuan dari pembuatan ini dapat tercapai sesuai dengan yang diharapkan dan peneliti mengharapkan skripsi ini bisa bermanfaat bagi dunia Pendidikan. *Aamiin ya Robbal' Alamin.*

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Manado, Januari 2024

Penulis

Patricia Saskia Pobela  
NIM: 1923068

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN .....	iii
KATA PENGANTAR .....	iv
DAFTAR ISI .....	vii
DAFTAR TABEL .....	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Batasan Masalah .....	3
C. Rumusan Masalah.....	3
D. Tujuan Penelitian .....	4
E. Manfaat Penelitian.....	4
F. Definisi Operasional .....	4
G. Penelitian Yang Relevan.....	4
BAB II KERANGKA TEORI .....	8
A. Dampak .....	8
B. Konten Negatif.....	11
C. Motivasi Belajar.....	19
D. Pelajaran Agama Islam.....	21
BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....	25
A. Jenis dan Pendekatan.....	25
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	25
C. Sumber Data.....	25
D. Teknik dan Pengumpulan Data.....	26
F. Teknik Pengolahan Data .....	28
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	31
B. Hasil Penelitian .....	45
C. Pembahasan Hasil Penelitian .....	52
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan .....	58
B. Saran .....	59
DAFTAR PUSTAKA .....	60-61

## IDENTITAS TABEL

Tabel 4.1 Data Pendidik dan Tenaga Pendidik.....	34
Tabel 4.2 Sarana dan Prasarana .....	40
Tabel 4.3 Data Peserta Didik X .....	40
Tabel 4.4 Data Peserta Didik Kelas XI .....	41
Tabel 4.5 Data Peserta Didik Kelas XII .....	41
Tabel 4.6 Data Peserta Didik Kelas XII IPA H .....	41
Tabel 4.7 Hasil Intensitas Peserta Didik .....	68



## DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Izin Melakukan Penelitian
2. Surat Keterangan Melakukan Penelitian
3. Surat Keterangan Wawancara
4. Instrumen Pedoman Wawancara
5. Wawancara Kuesioner Angket
6. Dokumentasi

## ABSTRAK

Nama : Patricia Saskia Pobela  
NIM : 1923068  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Judul : Dampak Mengakses Konten Negatif Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Kelas XII IPA H di SMA Negeri 1 Kotamobagu

---

Skripsi ini telah membahas tentang Dampak mengakses konten negatif terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI. Penelitian dibatasi pada dampak mengakses konten negatif. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui dampak dan Intensitas mengakses konten negatif terhadap motivasi belajar siswa pada Mata Pelajaran PAI di SMA Negeri 1 Kotamobagu.

Jenis dan pendekatan penelitian bersifat deskriptif kualitatif, Lokasi penelitian berada pada SMA Negeri 1 Kotamobagu di jalan. A. R. Hakim No 19 Kotamobagu. Kelurahan Biga, Kecamatan Kotamobagu Utara, Kota Kotamobagu, Sulawesi Utara. Sumber data terdiri dari data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan melalui tahap pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi. Adapun pengujian keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan dua jenis yaitu triangulasi sumber dan triangulasi Teknik.

Hasil Penelitian bahwa peserta didik kelas XII IPA H di SMA Negeri 1 Kotamobagu semua sudah mempunyai handphone/gawai bahkan semua siswa telah menggunakan media sosial. Dari hasil penelitian di kelas XII IPA H menyatakan bahwa siswa mengakses konten negatif yang ada di media sosial setiap harinya baik di sengaja maupun tidak di sengaja dan siswa menyatakan bahwa mereka kesusahan untuk menghindari konten-konten yang muncul pada beranda media sosial mereka. Siswa mengatakan bahwa konten negatif yang ada saat ini sudah sangat mudah dijangkau tanpa batasan umur hal itu lah yang berdampak pada perilaku siswa maupun pada motivasi belajar siswa.

**Kata Kunci:** *Dampak, konten negatif, Motivasi Belajar, Pendidikan Agama Islam*

## ABSTRACT

Name : Patricia Saskia Pobela  
Students' ID : 1923068  
Faculty : Tarbiyah and Teacher Training  
Study Program : Islamic Education  
Title : The Impact of Accessing Negative Content towards  
Students' Learning  
Motivation on Islamic Education Subject in Class XII IPA  
H SMA  
Negeri 1 Kotamubagu

---

This thesis discussed the impact of accessing negative content on students' learning motivation in PAI subject. The following research is limited to the impact of accessing negative content. The aim of this research is to find out the impact and intensity of accessing negative content on students' learning motivation in PAI subject at SMA Negeri 1 Kotamobagu. The type and approach of the research is descriptive qualitative. The research location is at SMA Negeri 1 Kotamobagu on Jalan. A. R. Judge No. 19 Kotamobagu. Biga Village, North Kotamobagu District, Kotamobagu City, North Sulawesi. Data sources consist of primary data and secondary data. Data collection techniques in this research used observation, interviews and documentation. Meanwhile, data analysis techniques are carried out through the stages of data collection, data reduction, data presentation, drawing conclusions/verification. There are two types of data validity testing in this research, namely source triangulation and technical triangulation.

The research results show that class XII IPA H students at SMA Negeri 1 Kotamobagu all have cellphones/devices and even all students use social media. From the results of research in the classroom, it can be stated that 43% students accessed the negative content in social media every day both by aware and unaware situation. Students state that they had difficulty in avoiding those contents which came out from their social media platform. Its current social media available is very easy to reach without age restrictions, which has an impact on students' behavior and student motivation to learn.

**Key Words:** impact, negative content, learning motivation, Islamic education

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Teknologi dan komunikasi semakin berkembang pesat di dunia khususnya di Indonesia. Salah satu hasil dari berkembangnya teknologi dan komunikasi adalah adanya internet. Anak-anak di Indonesia mulai mengenal internet dalam usia yang sangat muda. Kebanyakan mulai dari mengenal internet pada usia 9-13 tahun. Anak-anak mulai mengenal internet melalui perkenalan dalam lingkungan pendidikan formal maupun non formal.<sup>1</sup>

Perkembangan ilmu dan teknologi tentunya mempengaruhi perkembangan informasi dan komunikasi. Kebutuhan masyarakat akan teknologi mendukung terciptanya sarana komunikasi yang semakin canggih. Teknologi juga menghasilkan banyak mesin dan alat yang memudahkan manusia untuk berkomunikasi. Komunikasi yang dulu membutuhkan waktu untuk disampaikan kini menjadi serba dekat dan tanpa jarak dengan teknologi.<sup>2</sup> Alhasil, jumlah pengguna internet kini semakin meningkat dari hari ke hari. Sebagian besar pengguna internet adalah anak-anak. Meskipun banyak website yang tidak layak untuk dikonsumsi oleh anak-anak. Oleh karena itu, perlu pembatasan kepada anak-anak untuk mengakses situs web.<sup>3</sup>

Kehadiran internet yang menampilkan konten-konten negatif tidak sesuai usia menyebabkan terjadinya kenakalan remaja. Intensitas penggunaan konten negative yang sangat tinggi mendorong anak untuk melakukan tindak pidana remaja yang dapat merugikan diri sendiri dan orang lain.<sup>4</sup>

---

<sup>1</sup> Masyari Ulinuha, "Melindungi Anak Dari Konten Negatif Internet," *Sawwa* 8, no. 2 (2013): 341–360, <https://journal.walisongo.ac.id/index.php/sawwa/article/view/661>.

<sup>2</sup> CNN Indonesia, "Dampak Buruk Media Sosial Terhadap Kesehatan Mental," 8 March, 2018, <https://www.cnnindonesia.com/gaya-hidup/20180307154621-255-281155/dampak-buruk-media-sosial-terhadap-kesehatan-mental>.

<sup>3</sup> Ulinuha, "Melindungi Anak Dari Konten Negatif Internet."

<sup>4</sup> Laelatul F., *PENGARUH INTENSITAS MENGAKSES KONTEN NEGATIF TERHADAP PRESTASI BELAJAR AQIDAH AKHLAK SISWA KELAS VIII (Studi Kasus Di MTs Ma'arif Sadang Kebumen Tahun, 2019.P*

Semakin banyaknya anak-anak yang mengakses internet dari sekian 100% siswa yang mengakses konten media sosial. Ada sekitar 60% siswa yang mengakses konten negative di Indonesia dan tentu ini membawahi kekhawatiran bagi orang tua tentu khawatir kepada anak-anak mereka yang akan mengakses situs-situs yang belum sesuai dengan umur mereka, hal ini dikarenakan adanya internet dan media social yang menyediakan konten-konten secara luas dan bebas yang memicu terjadinya tindak kenakalan remaja pada saat ini. Seperti halnya konten pornografi, kekerasan (bullying), berita bohong (*hoax*), dan ujaran kebencian. Semua ini tidak lepas dari kemudahan internet, siapapun dapat mencari informasi, menemukan dan mempelajari apapun, kapanpun, dan dimanapun, sesuai dengan kebutuhan dan keinginan masing-masing.<sup>5</sup>

Menurut informasi yang diterbitkan oleh *Toptenreviews.com*, ada 4,2 juta situs porno di *internet*, dan jumlah halaman porno di internet meningkat menjadi 20 juta. Menteri komunikasi dan informasi bahkan menyatakan bahwa Indonesia pengguna situs porno terbesar kedua di dunia.<sup>6</sup> Dan juga berdasarkan hasil survei yang dilakukan komisi perlindungan anak Indonesia (KPAI) Pada tahun 2013 bahwa 97% pelajar SMP Dan SMA di Indonesia mengakses dan menonton video porno yang rata-rata terdiri dari 9-30 tahun.<sup>7</sup> Berdasarkan informasi tersebut dapat dikatakan bahwa konten negative memiliki banyak efek dan dampak yang dapat mengubah perilaku siswa kearah yang lebih buruk, sehingga menurunkan kinerja siswa nantinya dalam proses pembelajaran.<sup>8</sup> Jika terjadi perubahan terhadap pemikiran siswa serta perilaku siswa terhadap konten negatif apakah menjadi persoalan terhadap prestasi siswa. Hal ini sesuai dengan makna keberhasilan belajar itu sendiri, bahwa prestasi belajar dianggap sebagai kegiatan berupa perubahan tingkah laku yang dialami siswa saat berinteraksi dengan lingkungannya.

---

<sup>5</sup> Mauludi Husni and Agus Fatulloh, "Kategorisasi Pengguna Internet Di Kalangan Pelajar SD Dan SMP Menggunakan Metode Twostep Cluster," *Seminar Nasional Aplikasi Teknologi Informasi (SNATi)*, no. 6 (2016): 1907–5022.

<sup>6</sup> Ulinuha, "Melindungi Anak Dari Konten Negatif Internet."

<sup>7</sup> Ida Putri Rarasati, Desy Anindiya Rosyida, and Pendidikan Pancasila, "E-Issn: 2807-7903" 2, no. 2 (n.d.): 81–90.

<sup>8</sup> Ulinuha, Masyari. "Melindungi Anak dari Konten Negatif Internet: Studi terhadap Peramban Web Khusus Anak." *Sawwa: Jurnal Studi Gender* 8.2 (2013): 341-360.

Berdasarkan wawancara awal di sekolah bahwa di sekolah tersebut 100% memiliki gawai/smartphone dan berpotensi mengakses konten negatif. Dari data yang didapatkan dari Guru Bimbingan dan Konseling (BK) di SMAN 1 Kotamobagu beberapa siswa diketahui pernah mengakses intrnet dilingkungan sekolah dan mengakses konten negatif baik itu berupa konten pornografi, bullying, berita bohong (hoax), ujaran kebencian, dll.<sup>9</sup> Berdasarkan wawancara awal kepada siswa di kelas XI SMAN 1 Kotamobagu sekitar 50% siswa pernah mengakses konten negatif baik di sengaja ataupun tidak di sengaja.<sup>10</sup> Konten negatif mempengaruhi hasil belajar siswa seperti yang dikatakan Ela Permata Sari “semakin tinggi penggunaan media sosial maka semakin rendah prestasi belajar siswa PAI akan semakin menurun, semakin rendah penggunaan media sosial maka akan semakin tinggi prestasi belajar PAI siswa.”<sup>11</sup> Berdasarkan uraian di atas maka penulis mencoba melakukan penelitian dampak konten negative terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI kelas XI di SMAN 1 Kotambagu.

## **B. Identifikasi dan Batasan Masalah**

Pada penelitian ini, penulis membatasi masalah pada dampak terpapar konten negatif dan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI. Apa dampak dari terpapar konten negatif dan bagaimana motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMAN 1 Kotamobagu?

## **C. Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana intensitas mengakses konten negatif siswa kelas XII di SMA Negeri 1 Kotamobagu?
2. Bagaimana dampak mengakses konten negatif terhadap motivasi belajar PAI siswa kelas XII di SMA Negeri 1 Kotamobagu?

---

<sup>9</sup> Wawancara terhadap Guru Bk, 21-02-2023

<sup>10</sup> Wawancara siswa pernah mengakses konten negatif, 28-02-2023

<sup>11</sup> Ela Permata Sari, “pengaruh penggunaan media sosial terhadap prestasi belajar pendidikan agama Islam kelas VII di SMPN 02 Tebat Karai Kepahilang” (Skripsi, Bengkulu, IAIN Bengkulu, 2021), 89.

#### **D. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dampak mengakses konten negatif terhadap motivasi belajar siswa kelas XII di SMA Negeri 1 Kotamobagu
2. Untuk mengetahui intensitas mengakses konten negatif terhadap motivasi belajar siswa kelas XII di SMA Negeri 1 Kotamobagu

#### **E. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan di atas manfaat yang dapat diperoleh adalah sebagai berikut:

1. Secara teoritis

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran kepada guru, orang tua dan siswa tentang keterbatasan akses media sosial.

2. Secara praktis

- a. Bagi sekolah, share bagaimana konten negative mempengaruhi kinerja siswa dan semoga pihak sekolah diharapkan dapat meningkatkan pengendalian penggunaan telepon seluler di lingkungan sekolah.
- b. Bagi siswa, berdasarkan penelitian ini, diharapkan siswa lebih berhati-hati dalam menggunakan media social agar tidak menggunakannya untuk tujuan yang merusak diri sendiri.

#### **F. Definisi Operasional**

Agar tidak terjadi kesalahan penafsiran dari pembaca dalam memahami maksud yang terkandung dalam judul, para pembaca dapat memahami secara jelas makna yang terkandung dalam penelitian proposal skripsi yang berjudul “Dampak Mengakses Konten Negatif Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas XII di SMA Negeri 1 Kotamobagu”. Untuk itu penulis berupaya menjelaskan beberapa pengertian tersebut secara terminologi.

### 1. Dampak

Dampak adalah pengaruh atau akibat, dalam setiap keputusan yang diambil oleh seseorang biasanya mempunyai dampak tersendiri baik itu dampak positif maupun negatif.<sup>12</sup>

### 2. Konten Negatif

Konten adalah informasi yang tersedia melalui media atau produk elektronik. Disisi lain, konten negatif adalah berbagai informasi yang tersedia di media cetak atau di internet, baik tertulis, gambar, atau video, yang berdampak negatif bagi masyarakat.<sup>13</sup>Konten yang dimaksud dalam penelitian ini adalah konten negatif. konten negatif sangat luas artinya dan banyak interpretasi, indicator pemahaman yang jelas dan kurangnya definisi yang memadai. Konten negatif memiliki banyak penafsiran dari berbagai sudut pandang. Maka dari itu bisa dikategorikan beberapa laman internet yang mengandung unsur SARA, pornografi, kekerasan, penipuan, radikalisme, kekerasan atau bullying.<sup>14</sup>

### 3. Motivasi Belajar

Motivasi belajar berasal dari faktor internal, keinginan untuk berhasil dan motivasi kebutuhan belajar yang menyenangkan dan tugas belajar yang menarik.<sup>15</sup>

## G. Penelitian Yang Relevan

Penelitian relevan terdahulu merupakan upaya untuk menunjukkan bahwa penelitian ini bukan penelitian baru, sudah banyak ditemukan semisal yang dilakukan oleh peneliti sebelum. Penelitian relevan/terdahulu digunakan seagai

---

<sup>12</sup> B A B Ii and A Dampak, "Landasan Teori Defini Dampak," n.d., 17–53.

<sup>13</sup> Laelatul F., *PENGARUH INTENSITAS MENGAKSES KONTEN NEGATIF TERHADAP PRESTASI BELAJAR AQIDAH AKHLAK SISWA KELAS VIII (Studi Kasus Di MTs Ma'arif Sadang Kebumen Tahun.*

<sup>14</sup> Laelatul F.

<sup>15</sup> Lies Pebruanti and Sudji Munadi, "Peningkatan Motivasi Dan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Pemograman Dasar Menggunakan Modul Di Smkn 2 Sumbawa," *Jurnal Pendidikan Vokasi* 5, no. 3 (2015): 365, <https://doi.org/10.21831/jpv.v5i3.6490>.



bahan perbandingan atas karya ilmiah yang ada, baik mengenai kekurangan, kelebihan yang sudah ada sebelumnya.

1. Skripsi dari Yus Hermansyah yang berjudul "PENGARUH MEDIA SOSIAL YOUTUBE TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN ISLAM DAN BUDI PEKERTI. Pada tahun 2020" Hasil pada skripsi ini membahas tentang penggunaan media sosial *Youtube* yang berlebihan bisa berdampak pada perkembangan dan prestasi belajar siswa, berdasarkan hasil penelitian yang disampaikan oleh penulis dan pembahasan yang telah di jelaskan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa sebagian besar responden membuka *youtube* untuk mencari materi atau tugas belajar, menonton video atau konten dari *youtube* ternama. *Youtube* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar siswa.<sup>16</sup> Letak perbedaannya pada penelitian terdahulu yaitu waktu dan lokasi serta fokus penelitian yang berbeda. Sedangkan persamaannya pada metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode deskriptif yaitu metode penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan fenomena yang terjadi sekarang maupun masa lalu.
2. Skripsi dari Ela Permata Sari yang berjudul "PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL TERHADAP PRESTASI BELAJAR PENDIDIKAN AGAM ISLAM KELAS VII di SMPN 02 Tebat Karai Kepahilang pada tahun 2021" berdasarkan hasil penelitian penulis dapat menarik kesimpulan yaitu media sosial secara signifikan terdapat pengaruh prestasi belajar siswa kelas VII di SMPN 02 Tebat Karai Kepahilang dengan didapatkan hasil  $t = -4,106$  nilai negative pada nilai  $t$  menunjukkan arah pengaruh berlawanan antara penggunaan media sosial maka prestasi belajar PAI siswa akan semakin menurun, begitu pula sebaliknya semakin rendah penggunaan media sosial maka akan semakin tinggi prestasi belajar PAI siswa. Letak perbedaannya pada penelitian terdahulu yaitu waktu dan lokasi.

---

<sup>16</sup> Yus Hermansyah and Ika Atikah, "PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL YOUTUBE TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN," 2022.

Sedangkan persamaanya yaitu sama-sama menggunakan metode deskriptif dan terfokus pada pendidikan Agama Islam serta hasil belajar siswa.

3. Skripsi dari Ainun Adila Siregar dengan judul skripsi “DAMPAK MEDIA SOSIAL TERHADAP PERILAKU KEAGAMAAN MAHASISWA PERBANKAN SYARIAH IAIN Padangsidimpuan pada tahun 2021”, berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa media sosial adalah media *online* yang dimanfaatkan sebagai sarana pergaulan sosial secara online di internet, komunikasi, berbagai informasi. Perilaku keagamaan mahasiswa Perbankan Syariah semester 6 di IAIN Padangsidipuan setelah menggunakan media sosial itu sangat berdampak, karena sangat kecanduan dengan penggunaan media sosial ini, media sosial membuat beberapa dari mereka itu ada yang lupa atau lalai dengan waktunya karena terlalu asik dengan media sosial., dan ada dari mereka yang suka menunda-nunda kewajiban sebagai umat muslim.

Berdasarkan hasil penelitan yang dilakukan oleh Ainun Adilah Seregar dalam penelitiannya sangat berbeda dengan penelitian yang peneliti lakukan. Letak perbedaanya pada penelitian Ainun Adilah Siregar dengan peneliti yaitu Penelitian oleh Ainun Adilah Seregar menggunakan metode kualitatif yang dimana menjelaskan tentang gejala keagamaan mahasiswa dengan menggunakan pendekatan psikologi agama yang mempelajari sifat dan tingkah laku religiusitas mahasiswa atas pengaruh medsos yang banyak gunakan dikalangan mahasiswa IAIN Padangsidimpuan. Sedangkan peneliti membahas soal Dampak mengakses konten negatif terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI kelas XI IPA SMAN 1 Kotamobagu. Sedangkan persamaan peneliti terdahulu yaitu sama-sama menggunakan metode deskriptif.

## **BAB II**

### **KERANGKA TEORI**

#### **A. Dampak**

Dampak dalam kamus besar bahasa Indonesia adalah pengaruh kuat yang mendatangkan suatu akibat tertentu (baik positif maupun negatif), benturan yang cukup hebat antara dua benda sehingga menyebabkan perubahan yang berarti dalam momentum sistem yang mengalami benturan tersebut. Dampak adalah suatu perubahan yang terjadi sebagai akibat suatu aktifitas, aktivitas tersebut dapat bersifat alamiah, baik kimia, fisik maupun biologi. Dampak dapat bersifat biofisik dapat pula bersifat sosio-ekonomi dan budaya.<sup>17</sup>

Teknologi pembelajaran terus mengalami perkembangan seiring dengan perkembangan zaman. Dalam pelaksanaan pembelajaran sehari-hari kita sering jumpai adanya pemanfaatan dari perkembangan Teknologi dalam dunia pendidikan, seperti yang sering dilakukan oleh guru atau dosen yaitu mengkombinasikan alat teknologi dalam proses pembelajaran. Namun demikian, teknologi itu tidak hanya mendatangkan manfaat positif, melainkan juga akan dapat mendatangkan dampak negatif, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi berdampak positif dengan semakin terbuka dan terbarnya informasi dan pengetahuan dari dan ke seluruh dunia menembus batas ruang dan waktu. Dampak negatifnya yaitu terjadinya perubahan perilaku, etika, norma, aturan, atau moral kehidupan yang bertentangan dengan etika, norma, aturan, dan moral kehidupan yang ada pada masyarakat.<sup>18</sup>

Dampak bisa diartikan sebagai pengaruh atau akibat, dalam setiap keputusan yang diambil oleh seseorang biasanya mempunyai dampak tersendiri baik itu dampak positif maupun dampak negatif. Adapun pengertian dampak positif dan negatif, yaitu:

---

<sup>17</sup> Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hal 234.

<sup>18</sup> Jamun, Yohannes Marryono. "Dampak teknologi terhadap pendidikan." *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan Missio* 10.1 (2018): 48-52.

## **1. Dampak positif**

Dampak adalah keinginan untuk membujuk, meyakinkan, mempengaruhi atau memberi kesan kepada orang lain, dengan tujuan agar mereka mengikuti atau mendukung keinginannya. Sedangkan positif adalah pasti atau tegas dan nyata dari suatu pikiran terutama memperhatikan hal-hal yang baik. Positif adalah suasana jiwa yang mengutamakan kegiatan kreatif dari pada kegiatan yang menjemukan, kegembiraan dari pada kesedihan, optimism dari pada pesimisme.

Positif adalah keadaan jiwa seseorang yang dipertahankan melalui usaha usaha yang sadar bila sesuatu terjadi pada dirinya supaya tidak membelokkan focus mental seseorang pada yang negative. Bagi orang yang berpikiran positif mengetahui bahwa dirinya sudah berpikir buruk maka ia akan segera memulihkan dirinya. Jadi pengertian dampak positif adalah keinginan untuk membujuk, meyakinkan, mempengaruhi atau memberi kesan kepada orang lain, dengan tujuan agar mereka mengikuti atau mendukung keinginannya yang baik.

## **2. Dampak negatif**

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia dampak negative adalah pengaruh kuat yang mendatangkan akibat negative. Dampak adalah keinginan untuk membujuk, meyakinkan, mempengaruhi atau memberi kesan kepada orang lain, dengan tujuan agar mereka mengikuti atau mendukung keinginannya.

Dampak negatif adalah pengaruh yang ditimbulkan dari suatu perbuatan yang berakibat tidak baik atau buruk bagi seseorang ataupun lingkungan. Jadi dapat disimpulkan dampak adalah segala sesuatu yang timbul akibat adanya suatu kejadian atau pembangunan yang ada didalam masyarakat dan menghasilkan perubahan yang berpengaruh positif atau negatif terhadap kelangsungan hidup. Pengaruh positif berarti menunjukkan perubahan kearah yang lebih baik, sedangkan pengaruh negatif menunjukkan perubahan kearah yang lebih buruk dari adanya pembangunan yang dilakukan.<sup>19</sup>

---

<sup>19</sup> Ii and Dampak, "Landasan Teori Defini Dampak."

Teknologi pembelajaran terus mengalami perkembangan seiring dengan perkembangan zaman. Dalam pelaksanaan pembelajaran sehari-hari kita sering jumpai adanya pemfaatan dari perkembangan Teknologi dalam dunia pendidikan, seperti yang sering dilakukan oleh guru atau dosen yaitu mengkombinasikan alat teknologi dalam proses pembelajaran. Namun demikian, teknologi itu tidak hanya mendatangkan manfaat positif, melainkan juga akan dapat mendatangkan dampak negatif, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi berdampak positif dengan semakin terbuka dan tersebarnya informasi dan pengetahuan dari dan ke seluruh dunia menembus batas ruang dan waktu. Dampak negatifnya yaitu terjadinya perubahan perilaku, etika, norma, aturan, atau moral kehidupan yang bertentangan dengan etika, norma, aturan, dan moral kehidupan yang ada pada masyarakat.<sup>20</sup>

Maka dalam hal ini kurangnya pemahaman para orang tua dalam menggunakan dan memanfaatkan teknologi informasi dalam membantu tumbuh kembang anak serta kuatnya pengaruh perkembangan teknologi informasi dalam kehidupan di masyarakat, sehingga menimbulkan kekhawatiran pada sebagian masyarakat bahwa kemajuan teknologi informasi hanya membawa dampak buruk terhadap tumbuh kembang anak. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan dalam bentuk seminar telah dipilih sebagai salah satu perwujudan peran serta aktif dalam memberikan solusi dari permasalahan yang ada di masyarakat yaitu kekhawatiran para orang tua yang disebabkan karena salah persepsi tentang peran perkembangan teknologi dan dampaknya terhadap tumbuh kembang anak.

Mengikuti metode seminar Socrates sebagai metode pelaksanaan seminar, pelaksanaan seminar dibagi menjadi tiga sesi yaitu, sebelum, selama, dan sesudah seminar dengan target pesertanya adalah para orang tua. Permanfaatannya LCD proyektor dan aplikasi powerpoint untuk mendukung dalam pemaparan materi. Hasilnya, seminar telah berjalan lancar dengan dihadiri oleh 50 orang peserta yang terdiri dari 33 orang tua dan 17 anak/remaja, dan mendapat respon yang antusias berupa tanggapan dan tanya jawab selama seminar berlangsung. Kedepannya,

---

<sup>20</sup> Jamun, Yohannes Marryono. "Dampak teknologi terhadap pendidikan." *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan Missio* 10.1 (2018): 48-52.

masih perlu diadakan seminar dan workshop tentang kendali dalam penggunaan teknologi informasi.<sup>21</sup>

## B. Konten Negatif

Konten adalah informasi yang tersedia melalui media atau produk elektronik. Sedangkan konten negative adalah berbagai informasi yang tersedia di edia cetak maupun di internet, baik tulisan, gambar, maupun video, yang berdampak negatif bagi masyarakat.<sup>22</sup> Dunia teknologi dan internet berkembang sangat pesat di dunia, tak terkecuali Indonesia. Imbasnya, jumlah pengguna internet saat ini semakin besar dan bertambah terus setiap harinya. Sebagian dari pengguna internet tersebut adalah anak-anak. Sementara banyak sekali situs web yang tidak layak menjadi konsumsi anak-anak.

Untuk itu diperlukan pembatasan bagi anak-anak dalam mengakses situs web. Tulisan ini membahas beberapa peramban web khusus anak. Ada 4 peramban yang dibahas yaitu *KidZui*, *Hoopah Kidview Computer Explorer*, *Peanut Butter PC* dan *NoodleNet*. Keempat peramban tersebut dengan segala kelebihanannya bisa menjadi alternatif untuk membatasi anak dari dunia internet yang sangat luas. Namun keempat peramban tersebut tetap mempunyai kelemahan sehingga peran orang tua tetap diperlukan agar anak tidak terjebak ke dalam situs yang tidak layak.<sup>23</sup>

Menjamurnya hoaks, misinformasi, disinformasi, hingga riuhnya konflik terkait isu politik identitas di media digital adalah contoh permasalahan yang coba diatasi oleh gerakan literasi digital di Indonesia. Salah satu strategi gerakan ini adalah dengan mengajak khalayak media, terutama anak muda untuk lebih banyak mengonsumsi, membuat, dan menyebarkan “konten positif”. Menariknya, hingga kini masih belum ada kajian yang mendefinisikan dan menggali lebih jauh

---

<sup>21</sup> Susilo, Budi. "Dampak positif perkembangan teknologi informasi terhadap tumbuh kembang anak." *SINDIMAS* 1.1 (2019): 139-143.

<sup>22</sup> Laelatul F., *PENGARUH INTENSITAS MENGAKSES KONTEN NEGATIF TERHADAP PRESTASI BELAJAR AQIDAH AKHLAK SISWA KELAS VIII (Studi Kasus Di MTs Ma'arif Sadang Kebumen Tahun*.

<sup>23</sup> Ulinnuha, Masyari. "Melindungi Anak dari Konten Negatif Internet: Studi terhadap Peramban Web Khusus Anak." *Sawwa: Jurnal Studi Gender* 8.2 (2013): 341-360.

pandangan serta persepsi anak muda itu sendiri terkait dengan konsep konten positif.

Oleh karena itu, melalui penelitian ini, peneliti melakukan penggalian pemahaman konten positif pada anak muda dengan melakukan focus grup discussion kepada total 36 mahasiswa yang tersebar di empat perguruan tinggi negeri di Jawa Barat, yaitu Universitas Padjadjaran, Universitas Pendidikan Indonesia, Institut Pertanian Bogor, dan Universitas Singaperbangsa Karawang. Selain itu wawancara mendalam juga dilakukan kepada lima pakar terkait media digital yang terdiri dari perwakilan pihak akademisi, industri, maupun pemerintahan. Eksplorasi juga dilakukan pada pemberitaan terkait konten positif di media online. Penelitian ini memperlihatkan bahwa ide penyebaran konten positif sebagai bagian dari gerakan literasi digital masih belum dipahami anak muda dengan baik.

Selain itu, tidak ada kesepahaman terkait definisi operasional dari konten positif. Informan menyatakan bahwa konten yang bernilai informatif, inspiratif, dan memiliki nilai guna, adalah contoh konten positif. Informan juga memiliki persepsi bahwa konten positif memiliki jumlah dan tingkat popularitas di bawah konten yang bersifat negatif. Mereka juga mengatakan bahwa masih diperlukan berbagai sosialisasi literasi digital dan konten positif agar ide ini dapat diterima dan disebarkan secara lebih luas.<sup>24</sup>

#### 1. Pengertian Konten Negatif

Konten atau informasi yang dibuat oleh media massa merekonstruksi pemikiran orang, organisasi sosial dan perubahan budaya. Karena saat ini media atau teknologi informasi yang paling diminati oleh masyarakat khususnya remaja adalah internet. Internet berperan besar dalam perubahan budaya dan membangun tatanan sosial masyarakat. Internet juga memiliki pengaruh gelap pada masyarakat dan mendorong praktik yang tidak etis.

---

<sup>24</sup> Siagian, Lauder, Arief Budiarto, and Simatupang Simatupang. "Peran Keamanan Siber Dalam Mengatasi Konten Negatif Guna Mewujudkan Ketahanan Informasi Nasional." *Peperangan Asimetris (PA)* 4.3 (2018).

Konten negatif bisa dilihat melalui internet, media sosial, game online, maupun acara television (TV). Berbagai konten negatif mengakar kedalam internet dan media sosial tanpa adanya penyeleksian atau pemblokiran, dan mengakibatkan banyak dari kalangan remaja mengakses konten yang tidak sesuai dengan umur mereka. “karena di Indonesia saat ini belum memiliki ketentuan yang secara detail mengatur mekanisme dan tata cara pemblokiran/penyaringan konten, selain dari peraturan Menteri kominfo No 19 tahun 2014 tentang penanganan situs internet bermuatan negatif.”<sup>25</sup>

## 2. Jenis-jenis Konten Negatif

Adapun beberapa jenis Konten Negatif yaitu:

### a. Pornografi dan Pornoaksi

Pornografi merupakan makna yang berasal dari Yunani yaitu *phornographia* yang bermakna tentang sebuah tulisan atau gambaran tentang seorang pelacur. Pada saat itu terdapat penemuan sejumlah lukisan yang bermuatan seksual, salah satu yang menonjol adalah sebuah gambaran tentang tempat pelacur yang mengiklankan berbagai layanan seksual dalam bimbingan di atas beberapa pintu yang ditemukan disana. Maka dari itu di Indonesia pornografi sangat dilarang pengedarannya seperti berbagai contoh permasalahan pornografi yang telah beredar dalam lingkungan masyarakat:

- 1) Lagu-lagu yang berlibir mesum atau lagu-lagu yang berbunyi suara seksual
- 2) Cerita pengalaman seksual di radio dan telephone (*sex phone*)
- 3) Jasa pelayanan pembicaraan tentang *sex* melalui telephone (*party line*)
- 4) Filem-filem yang mengandung adegan *sex* atau menampilkan sebuah artis berpakaian mini atau seolah-olah tidak memakai pakaian
- 5) Penampilan penyanyi atau penari latar dengan pakaian mini dan gerakan seksual dalam klip video music di tv dan dvd
- 6) Gambaran atau foto artis yang bergaya sensual

---

<sup>25</sup> Christian Andersen, “Tinjauan Hukum Kewenangan Sistem TRUST +POSITIF™ Sebagai Database Acuan Dan Rujukan Penyaringan Seluruh Layanan Akses Informasi Publik Penggunaan Internet Di Indonesia,” *Dialogia Iuridica: Jurnal Hukum Bisnis Dan Investasi* 9, no. 1 (2017): 080, <https://doi.org/10.28932/di.v9i1.732>.



- 7) Iklan-iklan yang menonjolkan artis dengan gaya yang sensual biasanya ditampilkan di iklan parfum, mobil, hp,dll
- 8) Fiksi dan konflik yang menggambarkan adegan *seks* dengan cara sedemikian rupa sehingga membangkitkan nafsu hasrat seksual.<sup>26</sup>

Pornografi adalah representasi perilaku erotis dengan melukis atau menulis untuk membangkitkan hasrat, bahan bacaan dengan sengaja dan semata-mata di rancang untuk membangkitkan nafsu birahi dalam seks.<sup>27</sup> Sedangkan pornoaksi didefinisikan sebagai perilaku seksual atau perilaku yang meliputi pakaian seksual, gerak tubuh, ekspresi wajah yang menggoda, suara rintihan dan majalah porno dengan gambar telanjang.<sup>28</sup>

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa pornografi dan pornoaksi adalah dua bentuk yang berbeda, baik secara langsung maupun tidak langsung, mengandung eksploitasi seksual yang melanggar norma kesusilaan social.

#### b. Kekerasan dan *Bullying*

##### 1) Pengertian *Bullying*

Menurut Yayasan Semai Jiwa Amini (2008) *bullying* adalah salah satu tindakan yang menyalah gunakan kekuatan/kekuasaan untuk menindas orang yang menurut mereka lemah dan tidak berdaya. Bentuk yang paling umum terjadi pada kasus *bullying* disekolaah adalah pelecehan verbal, yang bisa dating dalam bentuk ejekan, menggoda atau meledek seseorang. Kasus *bullying* awalnya hanya secara verbal dapat pula menyebabkan munculnya perlakuan yang lebih berbahaya, seperti pelecehan secara fisik seperti mendorong, menendang, menampar, memukul, bahkan sampai menewaskan korban. *Bullying* dapat dikelompokkan sebagai perilkuj agresif yang bersifat sangat merusak masa depan seseorang yang dilakukan dengan sengaja/sadar dan berulang-ulang dengan tujuan untuk merugikan korbannya serta dapat

<sup>26</sup> Anggara, "Pengertian Pornografi," 2010, 11–37.

<sup>27</sup> Abdul Haris Abbas, "Telaah Terhadap Undang-Undang Pornografi Perspektif Hukum Islam," *Jurnal Al-'Adl*, 2017.

<sup>28</sup> Stefanus Rrodrick Juraman, "Pemanfaatan Smartphone Android Oleh Mahasiswa Ilmu Komunikasi Dalam Mengakses Informasi Edukatif," *Jurnal Ilmu Komunikasi* III, no. 1 (2014): 1–16, <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/actadiurna/article/viewFile/4493/4022>.

disertai adanya perbedaan atau ketidak seimbangan kekuatan antara pelaku dan korban.<sup>29</sup>

Secara umum, kekerasan mengacu pada setiap perilaku yang dapat membuat perasaan atau kondisi tubuh (fisik) menjadi tidak nyaman. Perasaan tidak menyenangkan ini bisa berupa kecemasan, ketakutan, kesedihan, sakit hati, ketersinggungan, atau kemarahan. Disisi lain, *bullying* berarti menggunakan paksaan atau kekuasaan untuk menyakiti orang lebih lemah sehingga korban merasa tertindas, trauma, dan tidak berdaya.<sup>30</sup>

Maka dari itu Televisi menjadi media yang mudah mencontohkan perilaku negatif kepada anak sekolah dasar. Contohnya seperti, lebih mudah ditiru oleh anak-anak usia SD. Misalnya, adegan perkelahian yang berujung pada *bullying*. Dalam dunia pendidikan kasus *bullying* sering terjadi, hal tersebut disebabkan oleh berbagai faktor, seperti orang tua yang terlalu memanjakan anaknya, keadaan keluarga yang berantakan sehingga diri anak tersisihkan, atau hanya karena anak tersebut meniru perilaku “*bullying*” dari kelompok pergaulannya serta tayangan bernuansa kekerasan di internet atau televisi. Tujuan penelitian ini adalah memberikan gambaran tentang tingkat *bullying* yang terjadi di SMA Negeri 1 Kotamobagu. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif.

## 2) Penyebab *Bullying*

Yusuf dan Fahrudin (2012) ada beberapa bentuk dari faktor *bullying*:<sup>32</sup>

### a) Faktor Individu

Ada dua kelompok yang terlibat dalam *bullying*, yaitu pelaku *bullying* dan korban *bullying*. Kedua kelompok ini merupakan faktor utama yang

<sup>29</sup> D.M.R., ““Bully.”” *Notes and Queries* s9-V, no. 106 (1900): 9, <https://doi.org/10.1093/nq/s9-V.106.9-a>.

<sup>30</sup> F S P Dosen, “Mengurai Akar Kekerasan (Bullying) Di Sekolah Oleh: Ariefa Efaningrum,” *Staffnew.Uny.Ac.Id*, n.d. <http://staffnew.uny.ac.id/upload/132206551/penelitian/Artikel+Dinamika+2009.pdf>.

<sup>31</sup> Ulfah, Wiwit Viktoria, Salasatun Mahmudah, and Rizka Meida Ambarwati. "Fenomena school bullying yang tak berujung." *Intuisi: Jurnal Psikologi Ilmiah* 9.2 (2017): 93-100.

<sup>32</sup> Fatmawati, Lili, and Zahrotul Uyun. *Perbedaan Perilaku Bullying di tinjau dari jenis kelamin*. Diss. Universitas MUhammadiyah Surakarta, 2016.

mempengaruhi perilaku bullying. *Bullying* dapat disebabkan oleh sifat dan sikap kepribadian seorang.

b) Faktor keluarga

Latar belakang keluarga juga berperan penting dalam membentuk perilaku bullying. Orangtua yang berdebat seringkali menghasilkan anak yang beresiko menjadi lebih agresif karena kurang mendapat kasih sayang, pendidikan yang buruk juga bisa menjadi pengganggu.

c) Faktor teman sebaya

Teman berperan sama pentingnya dalam berkembang dari penguatan perilaku bullying dan anti sosial anak. Kehadiran teman dianggap mendukung dan dapat membantu mempercepat terjadinya bullying. Dalam kebanyakan kasus, saksi atau saksi mata biasanya diam dan tidak mau ikut campur.

d) Faktor media

Berperan tindakan dan perilaku kekerasan yang sering ditampilkan di televisi dan media elektronik mempengaruhi perilaku kekerasan anak dan remaja. Beberapa waktu yang lalu sempat terjadi perbincangan dimasyarakat tentang pengaruh tayangan smack-down di televisi swasta yang diduga sangat berpengaruh terhadap pemikiran dan perilaku anak.

c. Berita bohong (hoax)

Hoax berasal dari bahasa Inggris yang berarti penipuan, berita bohong, atau rumor. Jadi dapat dikatakan bahwa hoax adalah kata yang berarti ketidakbeneran suatu informasi. Hoax adalah sebuah trik untuk menipu pembaca untuk mempercayainya tanpa mengetahui dahulu kebenarannya. Hoax merupakan berita palsu yang sekarang ini sedang marak di kalangan masyarakat. Fenomena hoax bukan lagi hal yang jarang terjadi termasuk di Indonesia khususnya di media sosial.

Hoax dapat membuat masyarakat resah karena informasi yang tidak diketahui kebenarannya. Karena semakin berkembangnya teknologi komunikasi dan informasi juga membuat hoax dapat beredar dengan cepat di masyarakat melalui media sosial. Menurut peneliti Lynda Walsh dalam buku berjudul *Sins Against Science*, istilah hoax, merupakan istilah dalam bahasa Inggris yang masuk sejak

era industri. Diperkirakan pertama kali dan baru mulai digunakan pada 1808 (Walsh 2016).<sup>33</sup>

#### d. Ujaran kebencian

Ujaran diartikan sebagai kalimat yang dilisankan, sedangkan kebencian dimaknai sebagai perasaan benci. Ujaran kebencian dapat dipahami sebagai sebuah tindakan komunikasi yang dilakukan oleh individu atau suatu kelompok dalam wujud provokasi, fitnah, pencemaran nama baik, hasutan, maupun hinaan kepada individu atau kelompok lainnya.<sup>34</sup>

Ujaran kebencian `yaitu ucapan atau tulisan yang dibuat seseorang di muka umum untuk menyebarkan dan menyulut kebencian suatu kelompok terhadap kelompok lain yang berbeda ras, agama, keyakinan, gender, etnisitas, kecacatan, dan orientasi seksual.<sup>35</sup> Sedangkan menurut Margareth Brown Sica dan Jeffrey Beall menyatakan bentuk hate speech atau ujaran kebencian seperti menghina, merendahkan kelompok minoritas tertentu, dengan berbagai latar belakang dan sebab baik berdasarkan ras, gender, etnis, kecacatan, kebangsaan, agama, orientasi seksual atau karakteristik lain.<sup>36</sup>

Dalam dunia hukum ujaran kebencian (*hate speech*) merupakan perkataan, perilaku, tulisan, dan pertunjukan yang dilarang karena dapat menimbulkan terjadinya aksi tindakan kekerasan dan sikap prasangka buruk dari pelaku pernyataan tersebut ataupun korban dari tindakan tersebut. Sedangkan penggunaan dan penerapan ujaran kebencian dalam dunia internet disebut Hatesite, kebanyakan dari situs ini menggunakan Forum Internet dan berita untuk mempertegas suatu sudut pandang tertentu.<sup>37</sup>

<sup>33</sup> Triartanto, A. Yudo. "Kredibilitas teks hoax di media siber." Jurnal komunikasi 6.2 (2015).

<sup>34</sup> Rikho Afriyandi, "Analisis Ujaran Kebencian Dalam Bermedia Sosial: Kajian Atas Semangat Perdamaian Dalam Al-Quran," *Journal of Islamic Civilization* 3, no. 1 (2021): 24–33, <https://doi.org/10.33086/jic.v3i1.1893>.

<sup>35</sup> "Hate Speech, Kenapa di ributkan? Ujaran Kebencian (Hate Speech) di Indonesia:<http://www.uph.edu/id/component/w.mnews/new/2517-mikom-uphbekerjasama-dengankominfo-selenggarakan-seminar-`hate-speech-kenapa-diributkan>". Diakses pada tanggal 20 september 2019

<sup>36</sup> Masyhur Effendi, "Dimensi/Dinamika Hak Asasi Manusia dalam Hukum Nasional dan Internasional", (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1994), 27.

<sup>37</sup> Sutan Remy Syahdeini, *Kejahatan dan Tindak Pidana Komputer*, (Jakarta, Pustaka Utama Grafiti 2009), 38.

Media social yang kita pahami dalam hal media yang berbasis internet yang berupa ruang interaksi virtual oleh teknologi multimedia. Media sosial memiliki banyak dampak, salah satunya adalah dampak negatif berupa fenomena haters. Haters adalah perilaku orang yang tidak segan menyerang orang yang dibencinya dengan kata-kata kotor, melecehkan, hingga menghina. Fenomena ini menimbulkan keresahan berskala luas di Indonesia, bahkan sampai pemerintah mengeluarkan Undang-Undang dan surat edaran tentang ujaran kebencian melalui Pasal 27 ayat (3) UU ITE, Pasal 45 ayat (1) UU ITE dan Surat Edaran (SE) Kapolri nomor SE/6/X/2015. Dampak itu tidak hanya merambah kepada masyarakat luas, di sekolah para remaja juga terkena imbas dari proses penyebaran kebencian tersebut.<sup>38</sup> Pesatnya Perkembangan Teknologi Informasi mempengaruhi perilaku dan gaya hidup masyarakat. Semakin mudahnya perangkat berbasis Teknologi Informasi dan akses internet berimbas kepada semakin banyaknya pengguna internet. Sebagian besar pengguna internet mengakses internet khususnya mengakses medsos, di sisi lain Hoax, ujaran kebencian, berkembang pesat melalui medsos.

Efek Hoax ujaran kebencian sangat besar di kehidupan sosial masyarakat. Media Sosial online menjadi sarana penyebaran Hoax, begitu banyak masyarakat yang terpengaruh Hoax, sehingga akhirnya dibentuklah Satgas Anti Hoax oleh pemerintah. Namun untuk menanggulangi Hoax pemerintah tidak cukup kuat untuk bekerja sendiri, masyarakat dan berbagai pihak harus ikut serta membantu melawan Hoax. Metodologi yang digunakan dalam penulisan ini adalah Studi Pustaka (studi teks dan dokumentasi) berita serta artikel tentang Hoax. Penulisan ini bertujuan memberikan informasi tentang betapa besarnya dampak Hoax terhadap kehidupan sosial masyarakat, karena berpotensi memecah belah persatuan dan merusak kerukunan serta toleransi dalam kehidupan social di masyarakat.<sup>39</sup>

---

<sup>38</sup> Sepima, Andi, Gomgom TP Siregar, and Syawal Amry Siregar. "Penegakan Hukum Ujaran Kebencian di Republik Indonesia." *Jurnal Retentum* 2.2 (2020).

<sup>39</sup> Septanto, Henri. "Pengaruh hoax dan ujaran kebencian sebuah cyber crime dengan teknologi sederhana di kehidupan sosial masyarakat." *Jurnal Sains Dan Teknologi* 5.2 (2018): 157-162.

### C. Motivasi Belajar

Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan belajar. Pendapat yang sama pun diungkapkan oleh Muhibbin Syah yang menegaskan bahwa motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak yang ada di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar dan menjamin kelangsungan kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subyek belajar dapat tercapai.

Motivasi dalam hal ini merupakan dorongan seseorang melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan tertentu. Motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya "*feeling*" dan didahului oleh respon terhadap suatu tujuan. Dapat ditarik kesimpulan bahwa motivasi adalah dorongan yang dialami oleh seseorang untuk melakukan suatu tindakan secara sengaja atau tidak sengaja untuk mencapai suatu tujuan tertentu.<sup>40</sup>

Motivasi belajar pada dasarnya merupakan motivasi yang berasal dari dalam dan luar diri siswa untuk mengubah perilaku siswa, biasanya dengan beberapa indikator atau unsur pendukung, hal tersebut memegang peranan penting dalam keberhasilan. Motivasi belajar merupakan daya penggerak dari dalam diri seorang individu dalam pelaksanaan kegiatan belajar untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan pengalaman.<sup>41</sup> Motivasi dalam hal ini sering kali terjadi sesuatu yang dapat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Motivasi dapat diperoleh dari dalam diri sendiri, maupun dari lingkungan. Dilakukannya penelitian ini dengan tujuan melihat hubungan motivasi terhadap hasil belajar siswa. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas V SD Inpres Muting 7 Distrik Muting Tahun ajaran 2018/2019 sebanyak 32 siswa. Pengambilan

---

<sup>40</sup> Pebruanti and Munadi, "Peningkatan Motivasi Dan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Pemograman Dasar Menggunakan Modul Di Smkn 2 Sumbawa."

<sup>41</sup> Afriyani, Yani. "Pengaruh Motivasi Belajar, Kemandirian Belajar, Lingkungan Teman Sebaya, dan Perhatian Orang Tua terhadap Prestasi Belajar Akutansi Siswa Kelas X SMK YPPK 1 Sleman Tahun Ajaran 2014/2015". Skripsi UNY Yogyakarta 151 (2015): 10-17.

sampelnya menggunakan teknik sampel jenuh, di mana semua jumlah populasi dijadikan sebagai sampel.<sup>42</sup>

## **D. Pelajaran Agama Islam**

### **1. Pengertian Pendidikan Agama Islam**

Pendidikan agama merupakan salah satu dari tiga mata pelajaran yang wajib masuk dalam kurikulum setiap Lembaga Pendidikan Pendidikan formal di Indonesia, karena kehidupan beragama merupakan salah satu dimensi kehidupan diharapkan dapat dilaksanakan secara terpadu.<sup>43</sup> Secara etimologi, pendidikan berasal dari bahasa Yunani *paedagogiek*. *Paes* berarti anak, *gogos* artinya bimbingan/tuntunan dan *iek* artinya ilmu.

Jadi secara etimologi *paedagogiek* adalah ilmu yang membicarakan bagaimana memberikan bimbingan kepada anak. Dalam bahasa Inggris pendidikan diterjemahkan menjadi *education*. *Education* berasal dari bahasa Yunani *educare* yang berarti membawah keluar yang tersimpan dalam jiwa anak, untuk dituntun agar tumbuh dan berkembang.

Penelitian ini membahas tentang penerapan pendidikan agama Islam pada sebagai upaya pembentukan kepribadian muslim peserta didik yang Islami. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Pendekatan penelitian menggunakan interdisipliner, antara lain: pendekatan manajemen, pedagogis, sosiologis, dan psikologis. Sumber data primer dari penelitian ini adalah guru Pendidikan Agama Islam. Sumber data sekunder dalam penelitian ini berupa data profil sekolah, teori tentang konsep strategi pembelajaran, teori pendidikan agama Islam, dan teori pembentukan kepribadian muslim. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi.<sup>44</sup>

---

<sup>42</sup> Hamdu, Ghulam, and Lisa Agustina. "Pengaruh motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar IPA di sekolah dasar." *Jurnal penelitian pendidikan* 12.1 (2011): 90-96.

<sup>43</sup> A Pengertian Pendidikan and Agama Islam, "BAB III Pendidikan Agama Islam," n.d., 65–88.

<sup>44</sup> Elihami, Elihami, and Abdullah Syahid. "Penerapan pembelajaran pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter pribadi yang Islami." *Edumaspul: Jurnal Pendidikan* 2.1 (2018): 79-96.

Pendidikan agama Islam adalah usaha sadar dan terencana untuk mempersiapkan peserta didik untuk mengetahui, memahami, beriman, bertakwa, berakhlak mulia, mengamalkan ajaran islam dari sumber utama kitab suci Al-Qur'an dan al-Hadits, melalui kegiatan bimbingan, kegiatan pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman.

Jadi, pembelajaran PAI adalah proses interaktif yang berlangsung antara pendidik dan peserta didik untuk memperoleh pengetahuan dan meyakini, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam.<sup>45</sup>

Maka dari itu ada beberapa macam metode pembelajaran Secara garis besar metode yang sering di gunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam antara lain: ceramah, tanya jawab, diskusi, pemberian tugas, eksperimen, demonstrasi, tutorial/bimbingan dan problem solving (pemecahan masalah). Metode-metode pembelajaran PAI memiliki manfaat bagi pendidik dan peserta didik, baik dalam proses belajar dan pembelajaran maupun dalam kehidupan sehari-hari, bahkan untuk hari esok. Sehubungan dengan itu, Omar Muhammad Al-Thoumy Al-Saibany mengatakan bahwa kegunaan metodologi pendidikan Islam adalah sebagai berikut.<sup>46</sup>

- 1). Menolong siswa dalam mengembangkan ilmu pengetahuan, pengalaman, keterampilan, terutama berpikir ilmiah dan sikap dalm satu kesatuan.
- 2). Membiasakan pelajar berpikir sehat, rajin, sabar, dan teliti dalam menuntut ilmu.
- 3). Memudahkan pencapaian tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.
- 4).Menciptakan suasana belajar mengajar yang kondusif, komunikatif, sehingga dapat meningkatkan motivasi peserta didik

Dari pengertian tersebut ada beberapa hal yang harus diperhatikan Ketika mempelajari Pendidikan agama Islam, yaitu sebagai berikut:

---

<sup>45</sup> Metodologi Pendidikan, Agama Islam, and Kalam Mulia, "Prof. Dr. Ramayulis , Metodologi Pendidikan Agama Islam , Jakarta, Kalam Mulia, 2005, Hlm. 21 1," n.d., 1–13.

<sup>46</sup> Ahyat, Nur. "Metode pembelajaran pendidikan agama Islam." *EDUSIANA: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam* 4.1 (2017): 24-31.



- a. Pendidikan agama Islam sebaga usaha sadar, yaitu tugas membimbing, mengajar dan mendidik siswa menyadari tujuan yang direncanakan dan dapat dicapai.
- b. Peserta didik yang ingin dipersiapkan untuk mencapai cita-citanya dalam arti telah dibimbing, diajar dan dilatih meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan ajaran Islam.
- c. Guru Pendidikan atau Pendidikan agama Islam (GPAI) yang melakukan kegiatan bimbingan, pengajaran dan pelatihan kepada peserta didik untuk mencapai tujuan Pendidikan agama Islam.
- d. Kegiatan (pembelajaran) agama Islam bertujuan untuk memantapkan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan peserta didik, yang selain membentuk kesalehan pribadi juga merupakan kesalehan sosial.<sup>47</sup>

## **2. Tujuan Pendidikan Agama Islam**

Tujuan dalam kamus besar Indonesia diartikan arah atau haluan. Dengan demikian maka Pendidikan yang dirancang sebagai alat untuk mendewasakan peserta didik harus berorientasi kepada tujuan yang jelas, apa yang hendak dicapai. Tujuan Pendidikan merupakan salah satu komponen Pendidikan, oleh karena itu harus dirumuskan terlebih dahulu sebelum merumuskan komponen-komponen yang lain. Tujuan merupakan standar usaha yang ditentukan, dan mengarahkan usaha yang akan dilalui. Disamping itu, tujuan juga dapat membatasi obyek yang lain, agar usaha kegiatan dapat terfokus pada apa yang dicita-citakan.

Pendidikan agama Islam di sekolah bertujuan untuk membina dan memupuk akidah dengan menambah pengetahuan, penghayatan, pengamatan dan pengalaman santri agar menjadi umat Islam yang terus berkembang.<sup>48</sup> Tujuan pendidikan agama Islam adalah sesuatu yang diharapkan akan tercapai setelah sesuatu usaha atau kegiatan selesai. Tujuan pendidikan agama Islam adalah menanamkan takwa dan akhlak serta menegakkan kebenaran dalam rangka

---

<sup>47</sup> Paradigma Pendidikan Islam Muhaimin, *Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah, Bandung: PT Rosda Karya, 2004.*

<sup>48</sup> Pendidikan and Islam, "BAB III Pendidikan Agama Islam."

membentuk manusia yang berpribadi dan berbudi luhur menurut ajaran Islam. Tujuan tersebut didasarkan kepada proposisi bahwa pendidikan Islam adalah bimbingan terhadap pertumbuhan rohani dan jasmani menurut ajaran Islam dengan hikmah mengarahkan, melatih, mengasuh, dan mengawasi berlakunya semua ajaran Islam.

Dari begitu besarnya perhatian Islam terhadap pendidikan, tentu agama Islam memiliki tujuan dan alasan tersendiri terhadap permasalahan tersebut. Oleh karena itu, dalam makalah ini akan memaparkan tujuan agama Islam menyuruh umatnya memperhatikan pendidikan. Dimana di dalam memaparkannya mengambil dari ayat-ayat tentang tujuan pendidikan, kemudian dijelaskan dengan tidak mengambil dari satu kitab tafsir saja, tapi menghubungkan dari beberapa kitab tafsir. Dan juga mengumpulkan beberapa hadits yang berkaitan dengan dengan tujuan pendidikan sebagai pemahaman komperenship terhadap tujuan pendidikan dalam Islam. Dalam analisisnya tak lupa berbagai pendapat cendekiawan muslim menjadi perbandingan dan penambah khazanah kajian tujuan pendidikan Islam ini. Begitu juga berbagai pandangan tokoh pendidikan modern barat juga menjadi komparasi dalam kajian tujuan pendidikan perspektif al-Quran dan Hadits.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### ***A. Jenis dan Pendekatan***

Pada penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Peneliti akan mendeskripsikan suatu fenomena apa adanya, menggambarkan symbol atau tanda yang akan diteliti sesuai dengan konteks dan realitas tentang Dampak mengakses konten negatif terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI kelas XII IPA H di SMA Negeri 1 Kotamobagu.

#### ***B. Tempat dan Waktu Penelitian***

##### ***1. Tempat Penelitian***

Tempat Penelitian ialah SMA Negeri 1 Kotamobagu di jalan. A. R. Hakim No 19 Kotamobagu. Kelurahan Biga, Kecamatan Kotamobagu Utara, Kota Kotamobagu Provinsi Sulawesi Utara.

##### ***2. Waktu Penelitian***

Waktu penelitian ini dilakukan dalam jangka waktu satu bulan dimulai dari Agustus sampai September tahun 2023.

#### ***C. Sumber Data***

Data merupakan keterangan tentang suatu objek penelitian. Sedangkan sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana dapat diperoleh.

##### ***a. Data Primer***

Sumber data primer atau data tangan pertama merupakan data yang diperoleh langsung dari informasi atau narasumber terkait subjek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung berupa wawancara.<sup>49</sup> Dalam penelitian ini, data yang diperoleh berasal dari hasil wawancara dan informasi dari Guru dan peserta didik SMAN 1 Kotamobagu.

---

<sup>49</sup> B A B Iii and A Rancangan Penelitian, "Saifuddin, Azwar. Metode Penelitian. ( Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), Hlm. 5 72," no. X (n.d.): 72–93.

b. Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber data tambahan yang tidak secara langsung diperoleh peneliti di lapangan dari subjek penelitian, melainkan dari sumber yang sudah dibuat orang lain dalam wujud data dokumentasi atau data laporan.<sup>50</sup> Sumber data dalam penelitian ini yaitu foto, jurnal, file berkas yang diperoleh dari SMAN 1 Kotamobagu.

***D. Metode Pengumpulan Data***

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Pengumpulan data dapat dilakukan dengan berbagai setting, berbagai sumber dan berbagai cara.<sup>51</sup>

a. Observasi

Observasi pengamatan terhadap suatu Objek yang diteliti baik secara langsung maupun tidak langsung untuk memperoleh data yang harus dikumpulkan dalam penelitian. jika pengertian observasi menurut penelitian kualitatif adalah pengamatan langsung terhadap objek untuk mengetahui keberadaan objek, situasi, konteks dan maknanya dalam upaya mengumpulkan data penelitian.<sup>52</sup> Untuk itu peneliti akan melakukan observasi lebih mendalam lagi mengenai Dampak konten negatif terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam kelas XII IPA H di SMA Negeri 1 Kotamobagu. Khususnya peneliti mengamati apa saja hal-hal yang menjadi faktor pendukung siswa dalam mengakses konten negatif di media sosial. Observasi dilaksanakan langsung dilapangan.dengan metode ini, peneliti dapat mengetahui secara dalam mengenai situasi dan informasi umum di SMA Negeri 1 Kotambagu.

---

<sup>50</sup> Iii and Penelitian.

<sup>51</sup> Wiwin Mistiani, "Penerapan Manajemen Strategik Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Madrasah," *Paedagogia: Jurnal Pendidikan* 7, no. 1 (2019): 171–86, <https://doi.org/10.24239/pdg.vol7.iss1.38.p>

<sup>52</sup> Mira Oktavia, "Implementasi Lesson Study Pada Mata Pelajaran Pkn Untuk Meningkatkan Partisipasi Aktif Peserta Didik Dalam Proses Pembelajaran Di Kelas," *Metodologi Penelitian*, 2014.

b. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data melalui percakapan yang dilakukan dengan maksud tertentu, dari dua pihak atau lebih. Peneliti dalam hal ini berkedudukan sebagai interviewer, mengajukan pertanyaan, menilai jawaban, meminta penjelasan, mencatat dan menggali pertanyaan lebih dalam. Dipihak lain, informan menjawab pertanyaan dan memberikan penjelasan. Dalam wawancara ini, peneliti menggunakan wawancara terstruktur. Dalam melakukan wawancara terstruktur, peneliti telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang telah direncanakan dan telah disusun sebelumnya. Dengan wawancara terstruktur ini setiap responden diberi pertanyaan yang sama, dan peneliti mencatatnya.<sup>53</sup> Adapun yang di wawancarai oleh peneliti yaitu di antaranya ada kepala sekolah, wakil kepala sekolah bagian humas, guru mata pelajaran pendidikan agama islam, guru bimbingan dan konseling, serta peserta didik kelas XII IPA H.

c. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mengumpulkan dokumen dan data-data yang diperlukan dalam permasalahan penelitian lalu ditelaah secara intens sehingga dapat mendukung dan menambah kepercayaan dan pembuktian suatu kejadian.<sup>54</sup> Dokumentasi merupakan pelengkap dari studi wawancara dan observasi, guna memperkuat penelitian terkait. Dari dokumentasi maka data disajikan oleh peneliti dan dapat diperkuat lagi karena data yang disajikan oleh peneliti bukan hanya dituangkan dalam tulisan akan tetapi ada bukti nyata dalam bentuk foto.

### ***E. Teknik Pengolahan Data***

Penerapan Data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi dari literatur-literatur lainnya dianalisis sehingga dapat disederhanakan dan mudah dipahami, data akan dianalisis secara deskriptif

---

<sup>53</sup> Oktavia.

<sup>54</sup> Oktavia.

kualitatif yaitu dalam bentuk uraian untuk mendapatkan gambaran secara menyeluruh tentang deskriptif Dampak mengakses konten negatif terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI kelas XII di SMAN 1 Kotamobagu.

a) Reduksi Data:

Reduksi data merupakan proses pemulihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan lapangan. Langkah-langkah yang dilakukan adalah menajamkan analisis, menggolongkan atau pengkategorisasian kedalam tiap permasalahan yang melalui uraian singkat, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasikan data sehingga dapat ditarik dan data diverifikasi. Data yang direduksi antara lain seluruh data mengenai permasalahan penelitian.

b) Seleksi Data

Tahap reduksi data yang pertama adalah seleksi data. Setelah data penelitian terkumpul, peneliti harus memilih atau menyeleksi data yang ada. Dalam proses pemilihan data, peneliti harus berhati-hati dan selalu berpedoman pada tujuan penelitian. Dengan menyeleksi data sesuai kebutuhan penelitian, maka peneliti bisa mendapatkan data-data yang lebih sederhana dan spesifik.

c) Meringkas

Tahap reduksi data berikutnya yaitu meringkas. Setelah melakukan pemilihan data, peneliti perlu meringkas data-data yang dipilih berdasarkan uraian singkat. Uraian ini harus mencakup informasi yang jelas dan tegas, artinya tidak ada keragu-raguan di dalamnya. Bukan hanya itu, uraian data juga harus disajikan secara objektif atau sebenar-benarnya tanpa mengubah dan memodifikasi data yang telah didapatkan.

d) Menggolongkan

Tahap reduksi data terakhir yang harus dilakukan adalah menggolongkan. Setelah menyeleksi dan meringkas, peneliti harus menggolongkan temuan data yang telah dipilih. Dalam hal ini, Anda perlu

membentuk pola-pola tertentu dari setiap data yang sudah didapatkan. Dengan begitu, data-data yang sejenis bisa dikelompokkan menjadi satu dan terlihat pola yang jelas. Pola-pola yang terbentuk.

e) Penyajian data

Setelah data di reduksi, langkah analisis selanjutnya adalah penyajian data. Penyajian data merupakan sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.<sup>55</sup> Penyajian data diarahkan agar data hasil reduksi terorganisaikan, tersusun dalam pola hubungan sehingga makin mudah dipahami. Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian naratif, bagan, hubungan antar kategori serta diagram alur.

Penyajian data dalam bentuk tersebut mempermudah peneliti dalam memahami apa yang terjadi. Pada langkah ini, peneliti berusaha menyusun data yang relevan sehingga informasi yang didapat disimpulkan dan memiliki makna tertentu untuk menjawab masalah penelitian. Penyajian data yang baik merupakan satu langkah penting menuju tercapainya analisis kualitatif yang valid dan handal. Dalam melakukan penyajian data tidak semata-mata mendeskripsikan secara naratif, akan tetapi disertai proses analisis yang terus menerus sampai proses penarikan kesimpulan. Langkah berikutnya dalam proses analisis data kualitatif adalah menarik kesimpulan berdasarkan temuan dan melakukan verifikasi data.

Hal ini merupakan tahap penarikan kesimpulan dari semua data yang telah diperoleh sebagai hasil dari penelitian yang saya dapatkan. Penarikan kesimpulan atau verifikasi adalah usaha untuk mencari atau memahami makna/arti, keteraturan, pola-pola, penjelasan, alur sebab akibat atau proposisi. Sebelum melakukan penarikan kesimpulan terlebih dahulu dilakukan reduksi data, penyajian data serta penarikan kesimpulan atau verifikasi dari kegiatan-kegiatan sebelumnya. Sesuai dengan pendapat Miles dan Huberman, proses analisis tidak sekali jadi, melainkan interaktif, secara bolak-balik diantara kegiatan reduksi, penyajian dan penarikan kesimpulan atau verifikasi selama waktu penelitian.

---

<sup>55</sup> Moleong, Lexi J. and P.R.R.B. Edisi. Metodologi penelitian, Bandung: penerbit Remaja Rosdakarya (2004)

Setelah melakukan verifikasi maka dapat ditarik kesimpulan berdasarkan hasil penelitian yang disajikan dalam bentuk narasi. Penarikan kesimpulan merupakan tahap akhir dari kegiatan analisis data. Penarikan kesimpulan ini merupakan tahap akhir dari pengolahan data. Maka dari kesimpulan sementara dari data-data yang saya kumpulkan terkait dari penelitian yang saya lakukan adalah:

- 1) Pertama, konten negatif sangat berdampak pada prestasi siswa dan juga pada mental siswa.
  - 2) Kedua, membuat video pembelajaran tentang bahayanya konten negatif kepada siswa.
- f) Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mengatur urutan data, mengorganisasikan ke dalam suatu pola kategori dan satuan uraian dasar. Menurut Bogdan dan Taylor, analisis data adalah proses merumuskan tema dan merumuskan hipotesis kerja. Dalam analisis data ini, dilakukan proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema, mengingat prinsip pokok penelitian kualitatif adalah menemukan teori dari data.<sup>56</sup>

---

<sup>56</sup> J.R Raco, "BAB I Pengertian Tujuan Dan Latar Belakang Penelitian Kualitatif," *Metode Kualitatif (Jenis, Karakteristik, Dan Keunggulannya)*, 2010.



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **1. Sejarah SMA Negeri 1 Kotamobagu**

Cikal bakal berdirinya SMA Negeri 1 Kotamobagu tak dapat dilepaskan dari berdirinya Sekolah Menengah Atas Negeri yang pertama di Sulawesi Utara. Sekolah menengah atas negeri pertama di Sulawesi Utara didirikan pertama kali di Kota Manado dengan nama SMA Negeri Bagian BC Manado berdasarkan Surat Keputusan Ketua K.P.P.K Makasar Nomor: K.428/144/50 tertanggal 31 Oktober 1950 terhitung mulai 01 November 1950 dengan Kepala Sekolah pertama Bapak H.Ch. Abutan dan Wakil Kepala Sekolah J. R. C. Supit dan staf Tata Usahanya adalah J. P. G. Sampul. Sekolah bagian BC merupakan istilah penjurusan sekolah menengah atas pada waktu itu, yakni jurusan B untuk Ilmu pasti dan Pengetahuan Alam sedangkan jurusan C berarti Ilmu Sosial. Pada saat didirikan jumlah siswa yang ada sebanyak 30 orang ditambah dengan 30 siswa SGA Negeri Manado yang bergabung sehingga menjafi 60 orang.

Pada tahun 1956 SMA Negeri Bagian BC Manado membuka kelas jauh atau filial di Amurang yang sekarang menjadi SMA Negeri Amurang dengan Kepala Sekolah waktu itu adalah: F.C. Mangindaan. Kemudian tahun 1957 SMA Negeri Bagian BC Manado ketambahan satu jurusan lagi yakni jurusan A atau Bahasa sehingga berubah menjadi SMA Negeri Bagian ABC Manado. Kemudian pada bulan Juli 1959 hingga Desember 1960 Kepala SMA Negeri Bagian ABC Manado dijabat oleh David Mantik dan Wakil Kepala Sekolahnya F. Mandey, BA.

Akibat karena kebutuhan akan pendidikan SMA semakin meningkat, maka SMA Negeri Bagian ABC Manado dibagi menjadi dua yakni SMA Negeri 1 Manado dan SMA Negeri 2 Manado terhitung mulai tanggal 1 Agustus 1960 berdasarkan Surat Keputusan K.P.P.K Makasar Nomor 361/SK/B.III. Kepala SMA Negeri 1 Manado pada saat itu dijabat oleh Sartono M.D. Beliau adalah lulusan pendidikan bidang studi Ilmu Alam di Amerika Serikat. Kemudian pada tahun 1962 SMA Negeri 1 Manado membuka filial lagi di Kotamobagu yang kemudian berdiri sendiri dan selanjutnya dinegerikan yang sekarang bernama SMA Negeri 1 Kotamobagu berdasarkan Surat Keputusan

Nomor: 21/SK/B.III Tanggal 10 September 1962 dan ditunjukkanlah Bapak Prof. Drs. J. F. Laloan, MA sebagai Kepala Sekolah pertama. Tanggal Surat Keputusan inilah yang kemudian ditetapkan sebagai hari jadi SMA Negeri 1 Kotamobagu.

Setelah berjalan 54 tahun, SMA Negeri 1 Kotamobagu telah sekian kali mengalami pergantian pemimpin (Kepala Sekolah). Periode masing-masing pimpinan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Prof. Drs. J. F. Laloan, MA. (1960-1963)
2. Sanusi Raupu (1963-1976)
3. Hi. H. D. Mokoginta, BA. (1976-1982)
4. Drs. A. Pontoh. (1982-1991)
5. Drs.Hi. Rizal Dadu. (1994-2002)
6. Hi. Mutu Ake, S.Pd (2002-2005)
7. Dra. Hj. Nursiati Pobela. (2005-2009)
8. Dra. Hj. Rosdiana Mokodompit (2009-2011)
9. Drs. Hi. Ardi Dilapanga (2011-2013)
10. Drs. Hi. Saleh Kobandaha. (2013-2014)
11. Dra. Hj. Nursiati Pobela (2014-2019)
12. Masyuri Podomi,S.Pd, M.M (2019-Sekarang)<sup>57</sup>

SMA Rujukan adalah gambaran sekolah yang telah memenuhi atau melampaui SNP (Standar Nasional Pendidikan), mengembangkan ekosistem sekolah yang kondusif sebagai tempat belajar, mengembangkan praktik terbaik dalam peningkatan mutu berkelanjutan, melakukan inovasi dan berprestasi baik akademik maupun non akademik, serta melaksanakan program kerja kebijakan pendidikan yang layak menjadi rujukan SMA lain.

Perolehan-perolehan dan prestasi ini terutama Nampak secara signifikan dibawah kendali kepemimpinan Ibu Dra. Hj.Nursiati Pobela yang bukan secara kebetulan telah dua kali menahkodai SMA Negeri 1 Kotamobagu.

Sejarah yang panjang ini pula telah mengantarkan SMA Negeri 1 Kotamobagu pada tahun 2016 ini mencapai Alumni Emas yaitu Alumni ke-50. Para Alumnus yang

---

<sup>57</sup> Sumber Arsip Tata Usaha SMA Negeri 1 Kotamobagu

telah tersebar diberbagai penjurur, tugas, jabatan dan profesi menjadi bukti bahwa SMA Negeri 1 Kotambagu telah banyak memberi sumbangan bagi peningkatan sumber daya manusia baik di tingkat daerah maupun nasional terutama melalui pendidikan selama lebih dari 5 dasawarsa terakhir.

Kini SMA Negeri 1 Kotamobagu terus berbenah untuk memberikan pendidikan terbaik sebagai sumbangsih bagi Negara, bangsa, dan tanah air dalam semboyan “*Viyata Acitya Satria Tama*” atau “Tempat Penggemblerangan Putra-Putri Terbaik”.<sup>58</sup>

## 2. Lokasi SMA Negeri 1 Kotamobagu

SMA Negeri 1 Kotamobagu terletak di JL.AR Hakim 91 Kelurahan Kotamobagu Kecamatan Kotamobagu Utara Provinsi Sulawesi Utara. Berdasarkan Hasil observasi letak geografis SMA Negeri 1 Kotamobagu sangat strategis karena di depan sekolah terdapat Lapangan Gelora Ambang yang bisa dipakai untuk siswa mengikuti pelajaran Olahraga yang membutuhkan halaman yang luas, dan juga terdapat kolam renang yang bisa guru Olahraga gunakan sebagai tempat praktek renang. Dan SMA Negeri 1 Kotamobagu ini sangat strategis karena di dekat perkotaan.<sup>59</sup>

## 3. Visi, Misi dan Tujuan SMA Negeri 1 Kotamobagu

Setiap sekolah memiliki Visi dan misi masing-masing yang menunjang cita-cita masa depan melalui proses pendidikan yang akan dilaksanakan. Berikut ini adalah visi dan misi SMA Negeri 1 Kotambagu:

### a. Visi

Memiliki Kompetensi imtaq, iptek, sehat, terampil, mandiri dan berwawasan lingkungan.

### b. Misi

- 1) Melaksanakan pembelajaran yang efektif dengan memberdayakan seluruh potensi sekolah.
- 2) Memberikan layanan bimbingan dan konseling untuk membantu siswa mengenai potensi dirinya dan mengatasi masalah-masalah pribadi.
- 3) Melaksanakan kegiatan praktek laboratorium dengan menyediakan program serta sarana dan prasarana yang memadai.

<sup>58</sup> Sumber Arsip Tata Usaha SMA Negeri 1 Kotamobagu

<sup>59</sup> Sumber Data SMA Negeri 1 Kotamobagu, Hasil Wawancara Tanggal 10 Agustus 2023

- 4) Melaksanakan pembinaan-pembinaan spiritual/keagamaan sesuai dengan keyakinan masing-masing.
- 5) Meningkatkan prestasi olahraga dengan menyediakan program fasilitas yang memadai.
- 6) Menciptakan lingkungan sekolah asri, sehat, nyaman dan menjadi unggulan adwiyata tingkat nasional.
- 7) Menyelenggarakan kegiatan bersama dengan pemerintah Provinsi Sulawesi Utara dan Pemerintah Kota Kotamobagu dalam mewujudkan Sulut hebat dan Kota Kotamobagu sebagai Kota Pendidikan dan Kota jasa.

#### 4. Data Tenaga Pendidik dan Kependidikan

Berikut ini akan diuraikan dalam bentuk table tentang keadaan tenaga pendidik yang ada di SMA Negeri 1 Kotamobagu.

Table 4.1

Data Pendidik dan Tenaga Pendidik

No	Nama/NIP	JABATAN	MAPEL
1	Masyuri Podomi, S.Pd, MM NIP: 19721117 200012 1 003	Kepala Sekolah	
2	Drs. Sanusi Mamangkai, M.Si NIP: 19670131 199403 1 003	Wakakur	Kimia
3	Sidikin A. Djafar, S.Pd, MM NIP: 19700903 199903 1 006	Wakasapras	Fisika
4	Drs. Paraganti Matantu, M.Pd NIP: 196405282 00012 001	Waka Kesiswaan	Pjok
5	I Nyoman Sujana, S.Pd, M.Si NIP: 19700814 199802 1 001	Waka Humas	Bahasa Indonesia
6	Hamka Goni, S.Pd NIP: 19651130 200501 1 006	Guru	Sosiologi
7	Dra. Hj. Rini K. Limbalo NIP: 1964026 198911 2 001	Guru	PKN

8	Hj. Rohaa Potabuga, S.Pd NIP: 19650711 198902 004	Guru	Matematika
9	I Gusti Putu Swastika, M.Pd NIP: 19700414 199501 1 001	Guru	Matematika
10	Umarudi Kasad Ilam, S.Pd NIP: 19710906 199802 1 005	Guru	Kimia
11	Dra. Agustina Simpuru, M.Pd NIP: 19650828 199802 2 001	Guru	Biologi
12	Arham, M.Pd NIP: 19700225 199702 1 001	Guru	Biologi
13	Sutrisman Manjurungi, S.Pd NIP: 19750127 200212 2 003	Guru	Matematika
14	Sriwenang Pbela, S.Pd, M.Si NIP: 19760211 200212 2 003	Guru	Fisika
15	Karolin G. Tuwaidan, S.Pd, M.Pd NIP: 19741127 200501 2 008	Guru	Bahasa Inggris
16	Fitria Abarang, S.Si NIP: 19830711 201503 2 001	Guru	Biologi
17	Sahrul Mokodongan, S.Pd NIP: 19731020 200604 1 007	Guru	PJOK
18	Augustinus H.F Sumangkut, S.Pd, MM NIP: 19760801 201008 1 001	Guru	Bahasa Jepang
19	Eka Ngadiman, S.Pd NIP: 19820207 200802 2 001	Guru	Matematika
20	Sussry Mokoginta, S.Pd NIP: 19811201 200802 2 001	Guru	Bahasa Indonesia
21	Yoana F. Kukus, S.Pd NIP: 19810513 200902 2 001	Guru	Fisika
22	Amina Pasambuna, S.Pdi	Guru	Agama Islam

	NIP: 19810506 200902 2 001		
23	Sarini, S.Pd NIP: 19821206 200902 2 002	Guru	Kimia
24	Lis Solekah, S.Pd NIP: 19840729 200902 2 005	Guru	Biologi
25	Sitti Astini Korompot, S.Pd, M.Pd NIP: 19771221 200802 2 001	Guru	Bahasa Inggris
26	Sri Wahyuni Halaa, S.Pd NIP: 19860313 200902 2 009	Guru	Ekonomi
27	Ruwaida, S.Pd NIP: 19841010 201102 2 009	Guru	Geografi
28	Lani Budiman, STh NIP: 19630620 201407 2 001	Guru	Agama Kristen
29	Sufriaty Makalalag, SS NIP: 19710117 201001 2 002	Guru	Bahasa Inggris
30	Dra. Mulyati NIP: 19630828 201408 2 001	Guru	PKN
31	Yulinda Di'u, S.Ag NIP: 19720731 20012 2 001	Guru	Agama Islam
32	As Haris Pobela NIP: 19770425 20070 1 009	Guru	Agama Islam
33	Andi Akhyaril, S.Pd NIP: 199304022 02012 2 017	Guru	Bahasa Indonesia
34	Ahmadi Simbala, S.Pd NIP: 199005082 02012 2 017	Guru	Matematika
35	Meyscke Ellan Kinontoa, S.Pd NIP: 19691129 199702 2 002	Guru	Seni Budaya
36	Ningsihwati Pontoh, S.Pd NIP: 19790114 200801 2 009	Guru	Ekonomi
37	Didi Ardianto Limbanon, S.Pd	Guru	PKN

	NI PPPK. 199607152022211005		
38	Windria Makalunsenge, S.Pd NI PPPK. 19940324021212001	Guru	PKN
39	Moh. Dwi Fachrozy Damopolii, S.Pd NI PPPK. 199510272022211006	Guru	PJOK
40	Sunandar Sugeha, S.E NI PPPK. 198409012022211015	Guru	Kewirausahaan
41	Jenifer Elisabeth Djabala, S.Pd NI PPPK. 199501272022212012	Guru	TIK
42	Helma Meta Mokodongan, S.TP NI PPPK. 198206232022212029	Guru	Prakarya
43	Sri Hastuti, S.Pd NI PPPK. 198208072022212020	Guru	Bahasa Indonesia
44	Shinta Dilapanga S.Pd NI PPPK.	Guru	Prakarya
45	Tria Wulandari Dondo, S.Pd NPNP. 20172199110131	THL Guru	Biologi
46	Wati, S.Pd NPNP. 20172198706111	THL Guru	Bahasa Indonesia
47	Ahmad Kamim, S.Pd NPNP. 20171199202151	THL Guru	PJOK
48	Anggreiny Mery Rori, S.Pd NPNP. 20172199208101	THL Guru	Kimia
49	Miranti Tumulun, S.E NPNP. 20172198210111	THL Guru	Ekonomi
50	Ida Bagus Kade Karisna, S.Pd NPNP. 20171199103071	THL Guru	PJOK
51	Salma Pobela, S.Pd NPNP. 20172199311281	THL Guru	BK/BP

52	Nurul Sading, S.Pd NPNP. 20172199401041	THL Guru	Bahasa Inggris
53	Cindi A. Paputungan, S.Pd NPNP. 20172199410061	THL Guru	Fisika
54	Mustika Mokoginta, S.Pdi NPNP. 20192199312231	THL Guru	Agama Islam
55	Fitri Limbalo, S.Sos NPNP. 20172199104021	THL Guru	Sosiologi
56	Retno Puspawaty Mamonto, S.Pd NPNP. 2019219902041	THL Guru	Biologi
57	Elvira Massi, S.Pd NPNP. 20172198908121	THL Guru	Matematika
58	Widia Lestari Mokoagow, S.Pd NPNP. 20172199310071	THL Guru	Bahasa Inggris
59	Ni Luh Ayu Ratnawati NPNP. 20172199211181	THL Guru	Matematika
60	Silvana Mokodongan NPNP. 20172199108081	Tenaga Administrasi	
61	Rusny Y. Mokodongan NPNP. 20172197607111	Tenaga Administrasi	
62	Nenta S. Paputungan NPNP. 20172199407241	Tenaga Administrasi	
63	Lindry Kalumata NPNP. 20172199406021	Tenaga Administrasi	
64	Mesyta Makalalag NPNP. 20192199002071	Tenaga Administrasi	
65	Alimun Pobela NPNP. 20171197703171	Penjaga Sekolah	
66	Wa Eli, S.Pd	Honor Guru	PJOK



67	Vickrattes Ch.M. Kumakauw, S.Th	Honor Guru	Agama Kristen
68	Syah Moh. Aziz Batalipu, S.Pd	Honor Guru	Agama Islam
69	Yusak Saroinsong, S.Pd	Honor Guru	Seni Budaya
70	Bahagia Pontoh, S.Pd	Honor Guru	Matematika
71	Adisty P.U Mamonto, S.Pd	Honor Guru	Bahasa Indonesia
72	Sri Wahyuni Mamonto, S.Si	Honor Guru	Matematika
73	Ni Made Wideasih, S.Pd	Honor Guru	Matematika
74	Sri Wahyuni Dondo, S.Pd	Honor Guru	Ekonomi
75	Betris Nday, S.Teol	Honor Guru	Agama Kristen
76	Stevallen Harinda, S.Pd	Honor Guru	Geografi
77	Eka Putra Mamangkai, S.Pd	Honor Guru	Fisika
78	M. Fanny Kinontoa, S.Sos	Honor Guru	Antropologi
79	Nindia A. Kawulusan, S.Pd	Honor Guru	Bahasa Indonesia
80	Moh. Yogi S. Potabuga, S.Pd	Honor Guru	Matematika
81	Windy Manampiring, S.Pd	Honor Guru	Biologi
82	Ainurridha Musafir, S.Pd	Honor Guru	PKN
83	Veggy Ikrawati Mokoagow, S.Pd	Honor Guru	Sejarah
84	Yenni Yuliharti Gani, S.Pd	Honor Guru	Ekonomi
85	Dwiki G. Makalalag, S.Pd	Honor Guru	Agama Islam
86	H.V. Rumondor	Honor Guru	Seni Budaya
87	Yudrawati Papene, S.Pd	Honor Guru	Bahasa Inggris
88	Rizaldi Mokodompit, S.Pd	Honor Guru	BP/BK
89	Agil Mokolintad, S.Pd	Honor Guru	PKN
90	Yulianti C. Balongka	Honor TU	
91	Yudit Tari Damopolii	Honor TU	
92	Revin Agantu, S.TI	Operator	TIK
93	Kifli Pobela	Satpam	
94	Aditya P. Ilam	Satpam	

*Sumber Data: Tata Usaha SMA Negeri 1 Kotamobagu 2023*

## 5. Sarana dan Prasarana

**Table 4.2**

No	Jenis Sarpras	Jumlah 2022 Ganjil	Jumlah 2022 Genap
1	Ruang Kelas	39	39
2	Ruang Perpustakaan	1	1
3	Ruang Laboratorium	5	4
4	Ruang Praktik	0	0
5	Ruang Pimpinan	1	1
6	Ruang Guru	1	1
7	Ruang Ibadah	1	1
8	Ruang UKS	1	1
9	Ruang Toilet	4	7
10	Ruang Gudang	1	1
11	Ruang Sirkulasi	0	0
12	Tempat Olahraga	1	2
13	Ruang Konseling	2	2
14	Ruang OSIS	1	1
15	Ruang Bangunan	9	12
16	Ruang TU	1	1
	Total	68	74

## 6. Data Peserta Didik

**Tabel 4.3 Data Peserta Didik**

X													
A	B	C	D	E	F	G	H	I	J	K	L	M	N
38	38	38	38	38	37	38	38	37	38	38	38	38	38
												<b>Total</b>	<b>530</b>

*Sumber Data: Tata Usaha SMA Negeri 1 Kotamobagu 2023*

**Table 4.4 Data Peserta Didik Kelas XI**

XI												
IBB	II S A	II S B	II S C	IP A A	IP A B	IP A C	IP A D	IP A E	IP A F	IP A G	IPA H	IP A I
14	30	35	29	32	34	29	33	31	35	32	32	32
											<b>Total</b>	<b>401</b>

*Sumber Data Tata Usaha SMA Negeri 1 Kotamobagu 2023*

**Table 4.5 Peserta Didik Kelas XII**

XII												
IBB	IIS A	IIS B	IIS C	IPA A	IPA B	IPA C	IPA D	IPA E	IPA F	IPA G	IPA H	
20	34	36	36	36	36	37	37	37	36	35	36	
										<b>Total</b>	<b>416</b>	

*Sumber Data Tata Usaha SMA Negeri 1 Kotamobagu 2023*

## 7. Data Peserta Didik Kelas XII IPA H

**Tabel 4.6 Peserta Didik Kelas XII IPA H**

No	Nama Peserta Didik	L/P
1	Adelia A. Gobel	P
2	Aditya Ilham Prawira Gaib	L
3	Alvin Wing Prima Mokoginta	L
4	Aura Kasih Mokodongan	P
5	Cahaya Ririn Mokoginta	P
6	Chaca Fanisya Putri Bambuena	P
7	Daffa H. Pusung	L
8	Della Aureliya Makalunsenge	P
9	Dimas Ardiansyah Papien	L
10	Diva Meilani	P
11	Faturrahman Rustam	L
12	Fildzah Marsha Dedullah	P
13	Gendis Dwi Putri Adiprodjo	P
14	Gilang Ramadan Tungkagi	L
15	Gilang Ramadan Tungkagi	P
16	Intan Irmalia	L

17	Jonathan Rizki Manoppo	P
18	Kirana Ayu Gendis Mokodompit	L
19	Laode Syahril Marsal	L
20	Mochamad Rasya Mamonto	L
21	Moh. Raffy Alfisyah Datunsolang	L
22	Nadila Pobela	P
23	Nisa Pasambuna	P
24	Rangga Mokoginta	L
25	Reyhan Saputra Ngiu	L
26	Sabrina Putri Malah	P
27	Sahrul Mamonto	L
28	Siti Mardiana Hasan	P
29	Siti Nurhawa Hasan	P
30	Siti Salwa N'Toma	P
31	Syifa Narjisyi Kresnaya	P
32	Zulkifli Abdul Kadir	L

## B. Hasil Temuan Penelitian

Untuk mendapatkan berbagai data dan informasi dalam penelitian ini, penulis melakukan observasi dan wawancara kepada kepala sekolah, wakil kepala sekolah bagian humas, guru Pendidikan Agama Islam, guru bimbingan dan konseling, dan peserta didik. Berdasarkan data yang telah terkumpul melalui wawancara dengan responden serta dilengkapi dengan hasil observasi serta dokumentasi maka diperoleh penelitian berikut.

Hasil observasi awal di kelas XII IPA H SMA Negeri 1 Kotamobagu semua peserta didik menggunakan handphone/gawai disetiap harinya baik digunakan untuk pembelajaran atau digunakan untuk media sosial. Karena sering aktif di media sosial peserta didik menyatakan bahwa setiap harinya mereka di perlihatkan dengan berbagai konten-konten negative yang ada di beranda media sosial tersebut. Ada 50% siswa yang menyatakan bahwa mereka mengakses konten negative setiap harinya baik itu disengaja ataupun tidak disengaja. Berangkat dari hasil observasi awal ini peneliti dapat menemukan hasil dari penelitian yang dimaksud yaitu bagaimana intensitas dan juga dampak dari mengakses konten negative terhadap motivasi belajar peserta didik.

## 1. Intensitas mengakses konten negatif siswa kelas XII IPA H di SMA Negeri 1 Kotamobagu.

Media *social* saat ini sudah sangat mudah menampilkan berbagai macam konten baik konten positif maupun konten negative, dan sangat mudah diakses oleh orang dewasa, remaja, bahkan anak-anak dibawah umur yang sangat berdampak buruk pada perkembangan mereka.

Sebagaimana pernyataan dari Wakil Kepala Sekolah Bidang Hubungan Masyarakat dalam hasil wawancara, beliau mengatakan:

Penggunaan media social yang berlebihan dapat menyebabkan kecanduan terhadap peserta didik, terlebih ada anak yang sudah tidak bisa lepas dari handphone/gawai bahkan saat anak tersebut sedang makan. Ketergantungan dengan media social dapat memicu anak-anak untuk kecanduan dengan konten-konten yang ditayangkan.<sup>60</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah dapat disimpulkan bahwa ketergantungan pada media social saat ini sangat berpengaruh pada pada pembelajaran peserta didik terlebih jika siswa tersebut sudah sangat ketergantungan pada handphone/gawai dan sudah tidak bisa lepas selalu digunakan dalam kegiatan apapun.<sup>61</sup>

Demikian pula yang dikatakan Sabrina Putri Malah, beliau mengatakan:

Saya menggunakan handphone/gawai setiap harinya tanpa Batasan waktu, bahkan setiap harinya pasti melihat konten negative semacam bullying dan berita hoax di media social karena rasa penasaran dan rasa ingin tahu.<sup>62</sup>

Demikian pula yang dikatakan Intan Irmalia pada hasil penelitian, beliau mengatakan:

---

<sup>60</sup> I Nyoman Sujana, Wakil Kepala Sekolah Bidang Hubungan Masyarakat, Wawancara Oleh Penulis, Senin, 04 September 2023

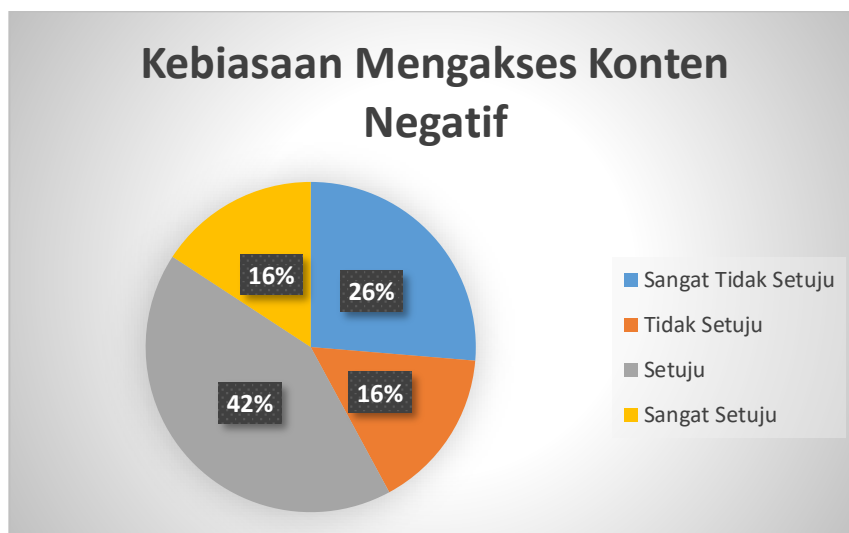
<sup>62</sup> Sabrina Malah, Peserta didik Kelas XII IPA H SMA Negeri 1 Kotamobagu, Wawancara Oleh Penulis, Rabu, 09 Agustus 2023.

Konten-konten yang ada di media social membuat saya tidak bisa lepas dari handphone/gawai karna keasikan menonton, dan saya pribadi merasakan dampak dari konten negative yang ada membuat saya lebih cenderung membuka media social ketimbang membuka pembelajaran. Karena rasa penasaran yang tinggi membuat saya lupa waktu saat menggunakan hanphone/gawai.<sup>63</sup>

Berdasarkan wawancara peneliti dengan peserta didik Sabrina Putri Mala dan Intan Irmalia bahwa konten negative membawah pengaruh besar terhadap kebiasaan peserta didik, mereka bisa menggunakan handphone/gawai sampai lupa waktu hanya untuk membuka media social dan menonton konten-konten yang ada.

Berikut adalah grafik instrument angket terhadap Intensitas kebiasaan Peserta didik dalam mengakses konten negatif.

#### 1. Kebiasaan Mengakses Konten Negatif

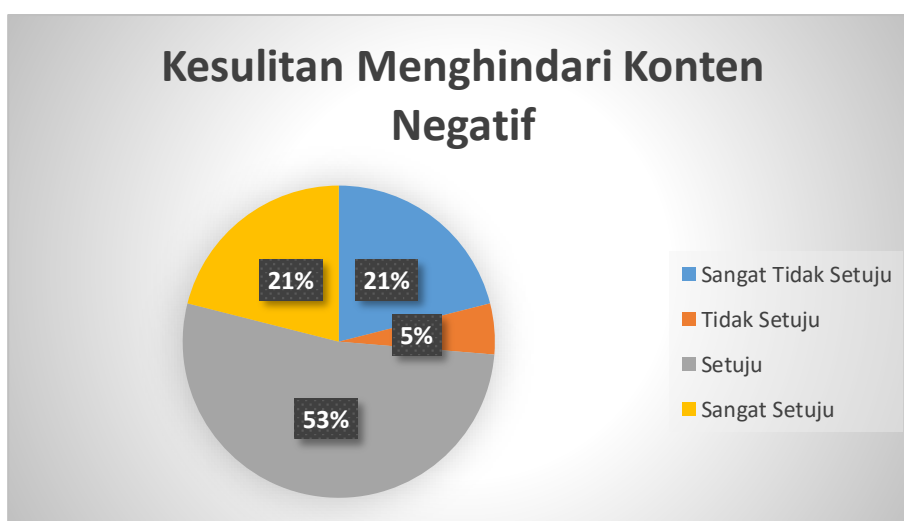


Dari pernyataan No 1 tentang apakah peserta didik mengakses konten negatif di internet setiap harinya didalam tabel menyatakan bahwa dari 19 peserta didik di dalam kelas ada 8 orang atau 42% yang setuju bahwa setiap harinya

<sup>63</sup> Intan Armalia, peserta didik Kelas XII IPA H SMA Negeri 1 Kotamobagu, Wawancara Oleh Penulis, Rabu, 09 Agustus 2023.

mengakses konten negative yang ada di media sosial dan ada 3 peserta didik atau 16% yang menguatkan pernyataan tersebut. Dapat dilihat dari hasil grafik tersebut bahwa peserta didik mengakses setiap harinya, jumlah peserta didik yang mengakses konten negative setiap harinya lebih banyak dibandingkan dengan jumlah peserta didik yang tidak mengakses.

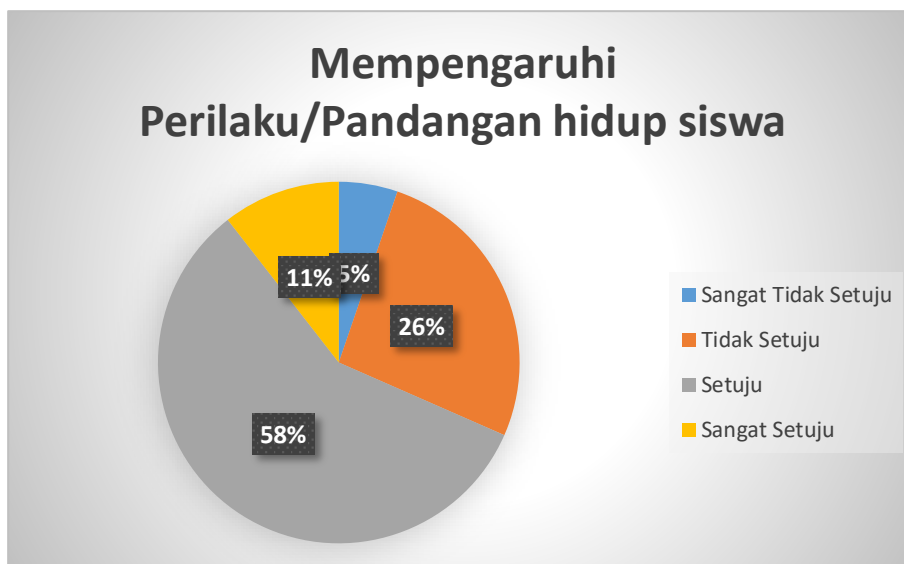
## 2. Kesulitan Menghindari Konten Negatif



Pada grafik pernyataan No 2 Peserta didik menyatakan bahwa sulit untuk menghindari konten negatif yang ada pada media sosial karena setiap peserta didik membuka media sosial ada saja iklan-iklan konten negative ataupun video-video yang bermunculan tanpa peserta didik akses terlebih dahulu. Dari 19 peserta didik ada 14 orang atau 74% yang setuju dan sangat setuju akan akan pernyataan yang diberikan. Hal yang membuat mereka sulit menghindar dari konten negatif yakni iklan-iklan ataupun konten yang tanpa di sengaja akan muncul dengan mudah di beranda media sosial.

Dapat dilihat dari hasil grafik bahwa jumlah peserta didik yang kesulitan menghindari konten negative lebih banyak dikarenakan konten negative saat ini sudah sangat mudah untuk muncul di beranda media sosial bahkan di iklan-iklan aplikasi yang sedang digunakan. Oleh karena itu banyak peserta didik yang setuju akan pernyataan yang ada di kuesioner angket no 2.

### 3. Konten Negatif Mempengaruhi Perilaku/Pandangan Hidup

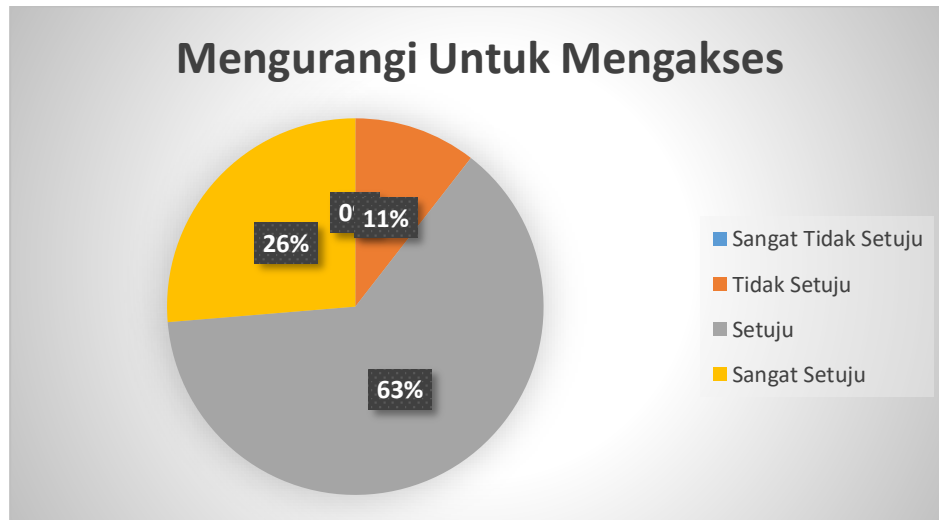


Sebagian besar peserta didik juga menyatakan pada grafik pernyataan No 3 bahwa konten negatif yang ada saat ini sangat mempengaruhi perilaku, pandangan hidup ataupun berpengaruh pada motivasi belajar peserta didik karena dengan berbagai macam konten yang ada membuat peserta didik merasa kurangnya rasa semangat atau kurangnya fokus pada pembelajaran yang ada. Dari hasil penelitian dari 19 peserta didik ada 11 siswa atau 58% yang menyatakan setuju dan ada 2 siswa atau 11% yang menyatakan sangat setuju dengan pernyataan tersebut.

Dapat dilihat dari hasil grafik diatas bahwa Sebagian besar peserta didik menyatakan bahwa konten negatif mempengaruhi perilaku peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Yang lebih berpengaruh yaitu konten negative Bullying dan ujaran kebencian karena itu yang sering peserta didik alami ataupun lihat secara langsung di lingkungan sekolah ataupun lingkungan diluar.

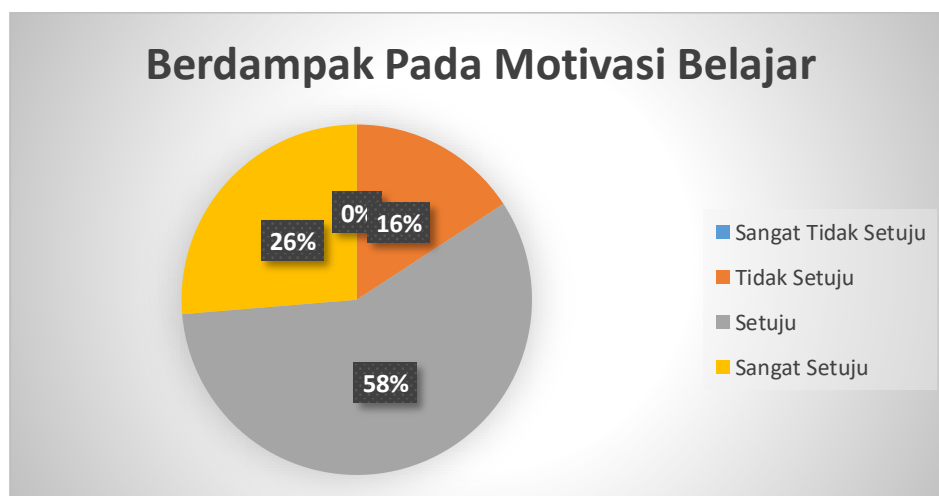


#### 4. Mengurangi Akses Konten Negatif Dapat Meningkatkan Kesejahteraan Mental Siswa



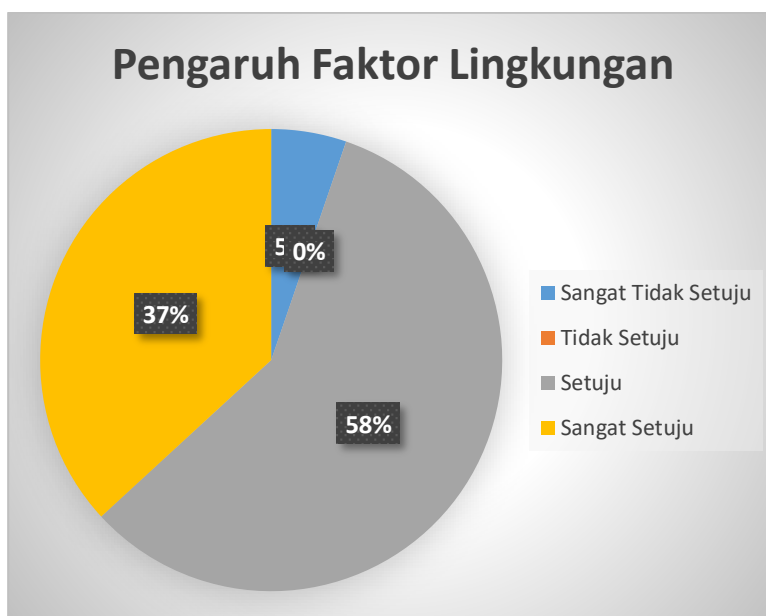
Mengurangi mengakses konten negatif dapat meningkatkan kesejahteraan mental peserta didik, ada 17 peserta didik menyatakan setuju dengan pertanyaan tersebut karena mereka merasa semakin lama mengakses konten-konten negatif selain berpengaruh pada motivasi belajar juga berpengaruh pada mental seseorang. Seperti yang kita ketahui bahwa setiap peserta didik mempunyai mental yang berbeda-beda.

#### 5. Konten Negatif Berdampak Pada Motivasi Belajar Siswa



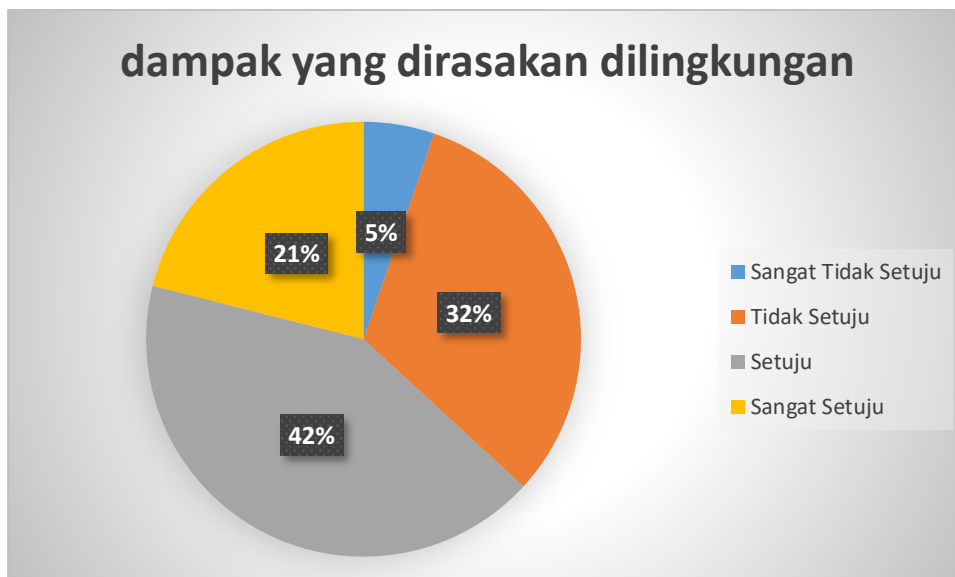
Konten negatif berdampak pada motivasi belajar peserta didik, ada 11 siswa atau 58% yang menyatakan setuju dengan pernyataan tersebut dan ada 5 siswa 26% yang menyatakan sangat setuju dengan pernyataan tersebut. peserta didik menyatakan hal yang sama karena konten negatif dapat berdampak pada motivasi belajar terlebih peserta didik yang sudah tidak bisa lepas dari gadget sangat mudah dipengaruhi oleh konten-knten yang ada, membuat peserta didik tersebut lupa waktu dan lupa untuk membagi waktu antara belajar dan bersantai-santai dengan gadget.

#### 6. Faktor Lingkungan yang Menyebabkan Peserta Didik Mengakses Konten Negatif



Pada pernyataan No 6 tentang apakah faktor lingkungan sekitar yang menyebabkan peserta didik sehingga mengakses konten negatif Sebagian besar peserta didik menyatakan setuju dengan pernyataan tersebut. Dari 19 siswa ada 18 siswa atau 95% yang setuju bahwa faktor lingkungan berpengaruh terhadap mengakses konten negatif baik dari lingkungan sekolah ataupun lingkungan luar yang peserta didik temukan. Selain terpengaruh peserta didik juga merasakan dampak dari konten negatif itu sendiri sampai pada lingkungan sekolah ataupun diluar sekolah

7. Peserta didik dapat merasakan dampak dari konten negative dilingkungan sekolah ataupun diluar sekolah



Ada 8 siswa atau 42% yang setuju dan juga 4 siswa atau 21% yang menguatkan sangat setuju dengan pernyataan bahwa dampak dari konten negative dapat peserta didik rasakan di lingkungan sekolah. Dari hasil wawancara peserta didik mengatakan bahwa tidak semua konten negatif berdampak pada lingkungan. Hanya ada dua konten negatif yang sering peserta didik alami ataupun temui yaitu konten negatif bullying dan ujaran kebencian.

Dari data grafik diatas menunjukkan bahwa Sebagian besar peserta didik kelas XII IPA H di SMA Negeri 1 Kotamobagu mengakses konten negatif setiap harinya baik secara langsung ataupun secara tidak langsung. Dan juga hal yang paling berpengaruh terhadap peserta didik sehingga mengakses konten negatif yaitu dipengaruhi oleh lingkungan sekitar.

Dari grafik serta pernyataan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa Sebagian besar peserta didik dikelas XII IPA H mengakses konten-konten negatif dimedia sosial setiap harinya. Dan juga Sebagian besar menyatakan bahwa peserta didik merasa sulit untuk menghindari dari konten-konten yang ada saat ini dan juga konten yang ada berdampak pada lingkungan peserta didik. Dan menimbulkan rasa malas dengan pembelajaran.

Penulis mengambil data di atas kepada 33 siswa/siswi secara acak dalam satu kelas, dengan daftar pertanyaan seperti tertera pada tabel. Penilaian menggunakan ukuran sangat setuju, setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Perlu di ketahui terlebih dahulu bahwa konten di media sosial memiliki beberapa cara dalam mengakses, suguhan konten di media sosial sangat bergantung pada apa yang siswa akses, konten apapun yang sering di konsumsi maka algoritma media sosial akan membaca serta akan terus menyuguhkan hal tersebut tanpa di cari dengan sendirinya. Dalam penilaian di atas, untuk sangat setuju atau setuju adalah mereka yang tidak pernah mencari konten negatif dikolom pencarian media sosial namun sering kali lewat di beranda atau pun hasil yang dibagikan oleh pengguna media sosial lain. Sementara sisanya setuju dan sangat setuju adalah mereka yang mengakses konten negatif baik mencarinya dikolom pencaharian maupun menonton konten yang dibagikan oleh pengguna lain.

Dari 7 pertanyaan yang di berikan kepada para siswa, rata-rata mengonsumsi konten negaif pada media sosial seperti konten kekerasan, video asusila, pornografi, pertikaian, dan lain-lain. Para siswa mengakui bahwa aktifitas menggunakan gadget sangat tinggi setiap harinya bahkan lebih sering menggunakan gadget daripada aktifitas lainnya. Alasan mereka mengonsumsi konten negatif karena penasaran dengan isi konten tersebut sehingga memunculkan keinginan untuk menonton hingga ketergantungan akan konten tersebut. Kurangnya pengetahuan akan membijaki penggunaan terhadap media sosial, tontonan negatif yang sering di konsumsi dirasakan oleh para murid sangat berdampak pada diri mereka, yang paling terasa adalah kurangnya daya konsentrasi pada saat belajar, selain itu hubungan dengan teman akan sangat mempengaruhi sesuai dengan jenis tontonan yang dikonsumsi.

## **2. Dampak mengakses konten negatif terhadap motivasi belajar siswa kelas XII IPA H di SMA Negeri 1 Kotamobagu.**

Perkembangan teknologi dan informasi yang sangat pesat berpengaruh besar terhadap perkembangan situasi global saat ini. Perkembangan mutakhir dari teknologi web baru berbasis internet inilah yang melahirkan media sosial, yang

memudahkan semua orang untuk dapat berkomunikasi, berpartisipasi, saling berbagi dan membentuk sebuah jaringan online, sehingga dapat menyebarluaskan konten mereka sendiri secara global. Oleh karena itu dampak mengakses konten negatif terhadap motivasi belajar siswa kelas XII IPA H di SMA Negeri 1 Kotamobagu dikatakan dapat memberikan pengaruh terhadap motivasi belajar siswa di SMA Negeri 1 Kotamobagu dikarenakan seluruh aktivitas yang dilakukan di sekolah itu sudah keseluruhan menggunakan handphone/gawai.

Sebagaimana yang telah dikatakan Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Kotamobagu tentang Dampak Mengakses Konten Negatif Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Kelas XII IPA H di SMA Negeri 1 Kotamobagu pada hasil wawancara beliau mengatakan bahwa:

Proses pembelajaran di SMA Negeri 1 Kotamobagu pada saat ini sudah sering menggunakan pembelajaran online maka peserta didik diwajibkan menggunakan handphone/gawai di lingkungan sekolah, akan tetapi selama ini belum pernah kedatangan peserta didik yang mengakses konten negatif di lingkungan sekolah, mungkin ada tetapi belum pernah kedatangan ataupun terdengar oleh saya.<sup>64</sup>

Demikian pula yang dikatakan Bapak I Nyoman Sujana sebagai Wakil Kepala Sekolah Bidang Hubungan Masyarakat pada hasil wawancara, beliau mengatakan bahwa:

Peserta didik di SMA Negeri 1 Kotamobagu sering menggunakan handphone/ gawai di lingkungan sekolah bahkan Sebagian besar pembelajaran yang dilaksanakan menggunakan handphone/gawai bahkan ulangan sekarang ini sudah menggunakan portalik. Di SMA Negeri 1 Kotamobagu sendiri belum pernah kedatangan peserta didik yang mengakses konten negatif di lingkungan sekolah. Tapi, media sosial saat ini menampilkan berbagai macam konten-konten baik positif maupun negatif

---

<sup>64</sup> Masyuri Podomi, Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Kotambagu, Wawancara oleh Penulis, Jumat, 01 September 2023.

sudah sangat mudah dijangkau oleh peserta didik, maka dari itu bapak tidak pungkiri juga atau menyangkal bahwa peserta didik dapat mengakses hal-hal yang negatif tapi persentasenya kecil. Dampak yang akan peserta didik dapatkan apabila mengakses konten negatif ialah pergaulan yang salah arah kemudian motivasi belajar dari anak-anak akan berkurang karena konsentrasinya sudah bukan lagi hanya dalam pembelajaran.<sup>65</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas peneliti dengan Kepala Sekolah Bapak Masyuri Podomi serta Waka Bidang Humas Bapak I Nyoman Sujana dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran di SMA Negeri 1 Kotamobagu sudah sering memperbolehkan peserta didik untuk menggunakan handphone/gawai dilingkungan sekolah bahkan disaat jam pembelajaran berlangsung. Karena, pembelajaran saat ini sudah banyak dialihkan pada pembelajaran online. Akan tetapi di SMA Negeri 1 Kotamobagu belum pernah kedapatan peserta didik yang mengakses konten negatif dilingkungan sekolah, mungkin ada tapi persentasenya masih kecil.

Sebagaimana yang dikatakan Sabrina Putri Malah pada hasil wawancara, beliau mengatakan:

Saya sendiri pernah mengakses konten negatif karena rasa penasaran, ada beberapa yang pernah saya akses tapi yang lebih sering yaitu bullying yang sudah banyak ada di media sosial. Menurut saya video bullying tersebut berdampak besar pada pemikiran peserta didik apalagi ada beberapa komentar menganggap bahwa itu suatu hal yang biasa jadi dapat merubah pemikiran orang lain untuk melakukan bullying terhadap teman sekolah karena dianggap itu suatu hal yang biasa. Dampak dari konten bullying itu sendiri dapat saya rasakan dilingkungan sekolah terlebih pada siswa lain yang dengan mudah meniru adegan-adegan yang ada didalam konten bullying tersebut. Dampak konten bullying itu sendiri terhadap motivasi belajar tidak ada karena konten bullying itu saya rasa hanya berdampak pada

---

<sup>65</sup> I Nyoman Sujana, Wakil Kepala Sekolah Bidang Hubungan Masyarakat, Wawancara Oleh Penulis, Senin, 04 September 2023

perilaku peserta didik jadi tidak akan berdampak pada motivasi belajar peserta didik.<sup>66</sup>

Demikian pula yang dikatakan oleh Cahaya Mokoginta pada hasil wawancara, beliau mengatakan:

Penggunaan media sosial yang sudah marak membuat beberapa individu salah dalam menggunakannya, salah satunya dengan *mengshare* beberapa konten negatif. Banyak sekali konten negatif yang saya temui salah satu contohnya yaitu ujaran kebencian dan berita Hoax (berita bohong), menurut saya pribadi konten negatif sangat mengganggu proses belajar karena siswa dapat meniru atau melakukan Kembali apa yang ada di video tersebut hal itu tentu dapat merusak otak para remaja saat ini. Terlebih konten di media sosial sudah sangat mudah muncul diberanda media sosial tanpa harus kita akses terlebih dahulu.<sup>67</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas peneliti dengan peserta didik kelas XII IPA H yaitu Sabrina Putri Malah dan Cahaya Ririn Mokoginta dapat disimpulkan bahwa peserta didik sudah sering mengakses konten-konten negatif yang ada di media sosial baik secara langsung ataupun karena di sengaja. Dampak dari konten-konten negatif tersebut pada pembelajaran sangatlah besar karena dapat mempengaruhi pemikiran peserta didik untuk melakukan tindakan seperti yang ada di video.

Demikian pula yang dikatakan bapak Glen Makalalag sebagai guru Pendidikan Agama Islam pada hasil wawancara, beliau mengatakan:

Dengan berkembangnya teknologi saat ini sangat memudahkan peserta didik untuk mengakses hal-hal negatif di media sosial terlebih sekarang ini

---

<sup>66</sup> Sabrina Malah, Peserta didik Kelas XII IPA H SMA Negeri 1 Kotamobagu, Wawancara Oleh Penulis, Rabu, 09 Agustus 2023

<sup>67</sup> Ririn Mokoginta, Peserta didik Kelas XII IPA H SMA Negeri 1 Kotamobagu, Wawancara Oleh Penulis, Rabu, 09 Agustus 2023

sangat meraka dengan beredarnya video bullying antar pelajar. Menurut saya pribadi konten-konten negatif yang ada di media sosial sangat berdampak buruk pada pemikiran peserta didik serta cara mereka bertingkah laku terlebih pada motivasi belajar mereka.<sup>68</sup>

Demikian pula yang dikatakan oleh Salma Pobela sebagai guru Bimbingan dan Konseling pada hasil wawancara, beliau mengatakan:

Menurut saya konten negatif berpengaruh pada pergaulan peserta didik terlebih pada umur yang sekarang ini, karena apa yang dilihat oleh mereka sangat cepat dan mudah untuk ditiru. Seperti yang terjadi di SMA Negeri 1 Kotamobagu beberapa waktu lalu yaitu perkelahian antar peserta didik karena kesalah pahaman yang mengakibatkan seorang anak didik menjadi korban pengeroyokan dari peserta didik lainnya. Dan juga Adapun yang terjadi yaitu peserta didik yang pernah kedatangan mengakses konten negatif yaitu knten pornografi berbentuk video tetapi peserta didik tersebut sudah saya beri binaan di ruang BK tanpa harus memperpanjang masalah, siswa tersebut mengatakan bahwa yang mempengaruhi ia sehingga dapat mengakses konten negatif tersebut yaitu muncul pada beranda facebook dan karena rasa penasaran yang tinggi sehingga siswa tersebut mencoba mengakses dan menontonnya.<sup>69</sup>

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Ibu Salma Pobela, dapat disimpulkan bahwa konten negatif terlebih soal kekerasan sangat berdampak pada pemikiran dan tingkah laku peserta didik karena bisa diambil contoh kejadian di SMA Negeri 1 Kotamobagu bahwa hanya karena kesalah pahaman bisa menjadikan sekelompok peserta didik berani melakukan tindak kekerasan pada teman sekolahnya bahkan dilingkungan sekolah.

---

<sup>68</sup> Glen Makalalag, Guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 1 Kotamobagu, Wawancara Oleh Penulis, Rabu, 06 September 2023

<sup>69</sup> Salma Pobela, Guru Bimbingan dan Konseling, Wawancara Oleh Penulis, Jum'at 08 September 2023



Sebagaimana yang dikatakan oleh Fildzah Marsha Dedullah pada hasil wawancara, beliau mengatakan:

Peserta didik diperbolehkan menggunakan handphone/gawai dilingkungan sekolah, itulah yang menyebabkan focus belajar siswa tidak hanya pembelajaran karena saat menggunakan handphone/gawai tidak semua peserta didik membuka pembelajaran ada juga yang hanya membuka media sosial. Konten negatif yang sering saya akses yaitu bullying, ujaran kebencian, dan juga berita hoax Adapun konten pornografi pernah saya akses tetapi itu hanya lewat beranda karena rasa penasaran yang tinggi saya mengakses konten tersebut. Dari berbagai macam konten yang saya temui ataupun yang pernah saya akses tidak berdampak terhadap motivasi belajar saya karena tidak semua hal yang kita tonton dapat merusak motivasi belajar kita. Mungkin beberapa hal berdampak pada perilaku saja tapi tidak pada motivasi belajar.<sup>70</sup>

Demikian pula yang dikatakan Diva Meilani pada hasil wawancara, beliau mengatakan:

Saya sendiri menggunakan google untuk membantu pembelajaran tapi disamping itu ada beberapa media sosial yang saya gunakan juga di waktu yang sama, penggunaan media sosial yang sangat mudah untuk mengakses konten-konten membuat beberapa individu salah dalam menggunakannya salah satunya dengan menonton konten negatif lalu *mengshare* konten tersebut kepada teman-temannya. Salah satu contoh yaitu konten negatif ujaran kebencian yang bersifat tulisan yang sering muncul pada media sosial facebook, saya pernah disaat jam pembelajaran berlangsung bukannya membuka aplikasi pembelajaran akan tetapi saya membuka media sosial facebook dan membaca komentar-komentar yang ada membuat fokus belajar saya kurang, karena itulah saya mengatakan berdampak pada motivasi belajar peserta didik karena konten tersebut dapat membuat peserta didik tidak akan fokus dengan pembelajaran.<sup>71</sup>

---

<sup>70</sup> Fildzah Dedullah, Peserta didik XII IPA H SMA Negeri 1 Kotamobagu, Wawancara Oleh Penulis, Rabu, 09 Agustus 2023

<sup>71</sup> Diva Meilani, Peserta didik XII IPA H SMA Negeri 1 Kotamobagu, Wawancara Oleh Penulis, Rabu, 09 Agustus 2023

Berdasarkan hasil wawancara di atas peneliti dengan Fildza Dedullah dan Diva Meilani dapat disimpulkan bahkan pengguna handphone/gawai dilingkungan sekolah terlebih pada proses pembelajaran sangat mempermudah pembelajaran bagi pendidik dan peserta didik. Akan tetapi kelemahannya adalah peserta didik tidak hanya fokus pada aplikasi ataupun bahan pembelajaran tetapi mereka juga membuka media sosial bahkan sering mengshare konten-konten negative yang ada pada media sosial contohnya konten kekerasan, Hoax (berita bohong), bahkan bullying. Diva Meilani menyatakan bahwa konten negatif ujaran kebencian berdampak pada fokus ataupun motivasi belajar yang pernah dia alami akan tetapi Fildza Dedullah menyatakan sebaliknya bahwa dari berbagai macam konten negatif tidak berdampak pada motivasi belajarnya hanya pada perilaku Sebagian.

### **C. Pembahasan Hasil Penelitian**

#### **Intensitas mengakses konten negatif siswa kelas XII IPA H di SMA Negeri 1 Kotamobagu**

##### **a. Jenis konten negatif yang diakses**

Ada berbagai macam konten negative yang diakses oleh peserta didik yakni: pornografi, bullying (perundungan), hoax, dan ujaran kebencian.

Pornografi adalah penggambaran tubuh manusia atau perilaku seksualitas manusia secara terbuka dengan tujuan membangkitkan birahi. Konten seperti ini sudah sangat mudah ditemui dan diakses oleh peserta didik terlebih media social facebook, Instagram dan tiktok saat ini pun sudah sangat mudah ditemui konten seperti ini.

Bullying (perundungan) merupakan suatu penindasan atau kekerasan yang dilakukan dengan sengaja oleh satu orang atau sekelompok orang yang lebih kuat atau berkuasa terhadap orang lain, dengan tujuan untuk menyakiti dan dilakukan secara terus menerus. Konten seperti ini pun sudah banyak ditemui terlebih pada lingkungan sekolah. Dan juga terlalu sering di temui oleh peserta didik di berbagai media social.

Hoax (berita bohong) adalah informasi yang sesungguhnya tidak benar, tetapi dibuat seolah-olah benar adanya. Konten beginipun banyak terlihat di media social atau bahkan terjadi secara langsung.

Ujaran kebencian adalah Tindakan komunikasi dilakukan oleh suatu individu tau kelompok kedalam bentuk hasutan ataupun hinaan kepada individu atau kelompok lain dalam hal berbagai aspek seperti ras, warna kulit, gender, cacat, warga negara, agama,dll. Konten seperti ini pun sudah banyak muncul di beranda media social tidak hanya lewat video tapia da juga ujaran kebencian berbentuk tulisan contohnya saling membalas status di media social.

Dari berbagai macam konten-konten negative yang ada saat ini sudah sangat mudah untuk ditemui di berbagai media social itulah yang menyebabkan peserta didik dapat mengakses apapun konten yang ada pada media social tanpa Batasan usia.

#### **b. Intensitas mengakses konten negatif**

Pengguna handphone/gawai saat ini sudah banyak dari peserta didik karena pembelajaran sudah banyak menggunakan handphone/gawai, terlebih pengguna media social juga sudah banyak dari usia dibawah umur karena penggunaan media social tidak ada batasan usia. Hal tersebutlah, yang dapat dengan mudah untuk peserta didik mengakses konten-konten yang ada.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan peserta didik banyak dari mereka mengatakan bahwa semua telah menggunakan media social baik itu Instagram, Facebook, Tiktok, Twiter, dan lain-lain. Hal tersebut juga yang dapat dengan mudah untuk peserta didik mengakses konten-konten yang ada pada media social. Peserta didik mengatakan lebih sering membuka media social ketimbang pembelajaran karena dengan adanya media social dan juga konten yang tersedia membuat peserta didik sampai lupa waktu untuk menggunakan handphone/gawai. Karena dengan adanya media social mereka mempunyai hiburan untu menenangkan pikiran, akan tetapi tidak semua konten yang ada dapat dijadikan sebagai penenang pikiran atau sekedar hiburan.

Waktu yang dihabiskan peserta didik untuk menggunakan handphone/gawai lebih banyak ketimbang digunakan untuk belajar karena mereka merasa cepat bosan apabila menggunakan handphone untuk pembelajaran ketimbang dengan membuka media social ada banyak hal yang dapat mereka akses dan sangat mudah untuk mereka akses. Mereka dapat menghabiskan seharian penuh hanya untuk membuka media social yang ada bahkan waktu libur kebanyakan waktu yang dihabiskan lebih banyak pada media social untuk menonton konten-konten yang ada.

Konten negative yang muncul diberanda media social tidak dapat diitung berapa kali mereka mengaksesnya karena setiap hari pasti ada konten-konten berbau negative yang muncul dan dapat memicu peserta didik untuk mengaksesnya. Akan tetapi dapat dipastikan oleh peserta didik dalam seminggu pasti mereka mengakses beberapa konten-konten negative yang muncul di media social. Terlebih peserta didik yang sudah sering menonton konten negative kebanyakan yang muncul pada beranda media social mereka yaitu konten-konten yang serupa.

#### **8. Dampak mengakses konten negatif terhadap motivasi belajar siswa kelas XII IPA H di SMA Negeri 1 Kotamobagu**

Konten-konten yang ditampilkan di media social saat ini sudah sangat mudah untuk diakses terlebih konten-konten yang tidak pantas untuk anak dibawah umur. Akibat dari mudahnya mengakses konten negative membuat peserta didik merasa kecanduan ataupun penasaran dengan apa yang akan ditampilkan di media social dan membuat mereka mudah untuk mengikut apa saja yang telah mereka tonton di media social.

Berdasarkan wawancara awal di sekolah bahwa di sekolah tersebut 100% memiliki handphone/gawai dan semua peserta didik menggunakan media social yang memungkinkan bahwa peserta didik dengan mudahnya mengakses konten-konten negative yang ada pada beberapa media social tersebut.. Dari data yang didapatkan dari Guru Bimbingan dan Konseling (BK) di SMA Negeri 1 Kotamobagu beberapa siswa diketahui pernah mengakses internet dilingkungan sekolah dan mengakses konten negative berupa konten ujaran kebencian, bullying, dan berita hoax.

Menurut hasil penelitian peserta didik dapat mengakses konten negatif karena ada dua hal yaitu secara disengaja (langsung) dan tidak disengaja (tidak langsung), yang dimaksud dengan yang disengaja yaitu konten yang muncul pada beranda media sosial lalu dengan sengaja ditonton bahkan diakses lebih mendalam oleh peserta didik sedangkan yang tidak disengaja (tidak langsung) yaitu konten yang muncul pada beranda media sosial tetapi tidak dilanjutkan peserta didik untuk menontonnya ataupun mengaksesnya lebih dalam. Untuk mengetahui intensitas mengakses konten negatif maka peneliti menyajikan instrument wawancara yang telah dijawab oleh peserta didik.

Penggunaan handphone/gawai sangat diperlukan dalam pembelajaran di SMA Negeri 1 Kotamobagu karena hampir semua proses pembelajaran dan juga tugas rumah dikirim melalui whatsapp group bahkan ulangan secalin sudah sering menggunakan gawai/handpone. Akan tetapi penggunaan handphone di sekolah banyak disalahgunakan oleh peserta didik bukan hanya digunakan dalam pembelajaran tetapi digunakan juga untuk mengakses media social pada saat jam pembelajaran sedang berlangsung.

Pada hasil wawancara ke peserta didik penggunaan gawai/handpone bukan hanya pada jam istirahat saja bahkan banyak yang menyatakan bahwa penggunaan handphone/gawai sering digunakan dalam pembelajaran akan tetapi tidak semua peserta didik menggunakan handpone untuk keperluan belajar ada juga yang digunakan untuk mengakses media sosial, bahkan peserta didik pernah mengakses konten-konten negative di jam pembelajaran. Penyalahgunaan handphone tersebut yang dapat berpengaruh pada motivasi belajar dan juga proses dalam pembelajaran peserta didik di sekolah.

Penyebab dari peserta didik sampai mengakses konten negative yakni karena sering muncul pada beranda media social mereka dan ada pula karena ajakan teman untuk menonton. Terlebih media social sekarang atau internet saat ini sudah sangat mudah menampilkan berbagai macam konten-konten negative dan sangat mudah untuk diakses semua pengguna tanpa batasan usia. Tidak hanya pergaulan di dalam sekolah bahkan pergaulan di rumah pun dapat mempengaruhi peserta didik untuk mengakses konten-konten negative di internet.

Konten negative sangat berpengaruh terhadap motivasi dan proses pembelajaran karena berpengaruh pada pola pikir peserta didik terlebih pada siswa yang tidak memiliki pendirian. Peserta didik lebih terfokus pada media social yang menampilkan konten-konten daripada focus pada pembelajaran.

Pengaruh lain dari konten negative itu sendiri adalah seperti konten bullying, banyak peserta didik menganggap bullying ada hal yang biasa untuk dilakukan ataupun dapat di anggap sebagai candaan tanpa disadari mereka telah melakukan bullying kepada sesama teman sekolah. Dapat diambil contoh kejadian yang barusan terjadi di SMA Negeri 1 Kotamobagu yaitu pengkroyokan antar siswa karena berawal dari kesalah pahaman yang dapat mengakibatkan sentuhan fisik antar pelaku dan korban.

Adapun dampak lain dari konten negative yakni ketakuan peserta didik untuk bergaul dengan sesama teman sekolah ataupun takut untuk berkenalan dengan teman baru, karena takut akan kejadian seperti pada video yang telah mereka saksikan.

Menurut penelitian yang dikatakan peserta didik dampak dari konten negative bullying yang dapat peserta didik rasakan adalah ketakuan akan mengenal lingkungan baru membuat mereka kesusahan untuk bersosialisasi. Adapun dampak lain yang dirasakan yaitu lebih sering menggunakan handphone/gawai untuk media social ketimbang digunakan untuk pembelajaran dan menimbulkan rasa malas atau bosan saat proses pembelajaran berlangsung. Seperti yang dikatakan Sabrina Mala bahwa konten negatif bullying tidak berdampak pada motivasi belajar melainkan lebih berdampak pada perilaku peserta didik Ketika dilingkungan sekolah maupun diluar lingkungan sekolah. Karena dengan video-video bullying yang ada sangat mudah untuk ditiru oleh peserta didik.

Dampak dari konten negative Hoax (berita bohong) seperti yang dikatakan Cahaya Mokoginta, konten tersebut berdampak pada proses pembelajaran peserta didik karena fokus peserta didik terhadap pembelajaran berkurang dengan adanya konten negatif yang sedang mereka akses, peserta didik lebih memilih untuk membaca berita-berita hoax (berita bohong) yang ada di media sosial ketimbang membaca pembelajaran yang sedang berlangsung.

Begitu pula dengan konten negatif ujaran kebencian dari pernyataan Diva Meilani, berdampak pada pembelajaran seperti yang pernah di alami oleh beliau yaitu lebih memilih membaca komentar-komentar tentang ujaran kebencian yang ada di media sosial ketimbang membaca atau memperhatikan pembelajaran yang sedang berlangsung.

Adapun pernyataan dari Fildzah Dedullah yang mengatakan bahwa konten negatif yang ada tidak berdampak sama sekali terhadap motivasi belajar karena tidak semua hal yang kita tonton dapat merusak motivasi belajar kita. Mungkin beberapa hal berdampak pada perilaku saja tapi tidak pada motivasi belajar.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Handphone/gawai secara umum diasosiasikan sebagai sarana untuk mencapai kemajuan (progress), sehingga melahirkan ciri khas seperti mampu menstimulasi kemajuan sosial dan melampaui kesejahteraan individual. Handphone/gawai adalah simbol masyarakat modern yang melahirkan kepraktisan dalam berkomunikasi, termasuk komunikasi didalam konteks pendidikan dimana handphone juga dapat dijadikan sebagai media pembelajaran. Kemajuan dari teknologi sudah dapat kita rasakan Bersama karena menjadikan semua hal menjadi sangat mudah untuk di akses dan juga dapat membantu dalam menyelesaikan pekerjaan kita dan juga sebagai alat komunikasi yang sanat canggih pada saat ini akan tetapi, banyak disalahgunakan peserta didik bukan hanya digunakan dalam pembelajaran tetapi digunakan pula untuk mengakses konten-konten negative yang ada pada media social.

Media sosial saat ini juga sudah semakin maju dapat menampilkan semua hal yang kita butuhkan dan juga mempermudah kita untuk mengetahui banyak hal akan tetapi media sosial pun banyak menampilkan konten-konten negative yang sangat mudah untuk di akses oleh siapapun tanpa ada batasan usia. Hal tersebut lah yang dapat mempengaruhi motivasi belajar peserta didik karena lebih keasikan mengakses konten-konten yang ada daripada mengakses pembelajaran. Hal itulah yang dapat menyebabkan ketergantungan peserta didik pada handphone yang dapat membuat peserta didik sampai lupa waktu dan ketergantungan.

Konten negatif yang sering di akses oleh peserta didik yaitu pornografi, bullyng, ujaran kebencian dan hoax. Itulah beberapa konten negative yang selalu muncul pada beranda media social mereka bahkan yang sering di akses peserta didik untuk mengetahui lebih dalam lagi atau menonton lebih lama lagi.

Dari hasil kuesioner angket menyatakan bahwa dari 33 peserta didik di kelas XII IPA H ada sekitar 19 peserta didik yang memberikan jawab didalam kuesioner



angket yaitu untuk melihat intensitas peserta didik dalam mengakses konten negatif. Ada sekitar 43% yang menyatakan bahwa setiap harinya mereka mengakses konten negative di media sosial, dan peneliti menemukan dari hasil kuesioner menyatakan bahwa peserta didik merasa sulit untuk menghindari konten negative yang ada. Konten negatif dapat mempengaruhi perilaku, pandangan hidup ataupun motivasi belajar peserta didik.

Dampak dari konten negatif berbeda-beda disetiap peserta didik ada yang mengatakan berdampak terhadap motivasi belajar namun ada pula yang mengatakan bahwa konten negative yang ada hanya berdampak pada perilaku saja tidak pada motivasi belajar.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari penelitian ini, maka dapat di kemukakan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi Kepala Sekolah, agar lebih berinovasi lagi untuk menemukan solusi agar proses pembelajaran tidak terlalu bergantung pada handphone/gawai.
2. Bagi Guru, agar lebih dapat mengontrol situasi didalam kelas pada saat proses pembelajaran agar supaya pembelajaran berjalan dengan lancar dan focus peserta didik hanya pada bahan pembelajaran saja.
3. Bagi siswa, agar dapat membagi waktu penggunaan handphone/gawai pada saat pembelajaran dan jam kosong, dan juga lebih pandai-pandai untuk mempergunakan internet dan media social yang sudah semakin maju. Gunakanlah media social sewajarnya dan seperlunya.

## DAFTAR PUSTAKA

- A. Triartanto Yudo. "Kredibilitas teks hoax di media siber." *Jurnal komunikasi* 6.2 (2015).
- Abbas, Abdul Haris. "Telaah Terhadap Undang-Undang Pornografi Perspektif Hukum Islam." *Jurnal Al- 'Adl*, 2017.
- Afriyandi, Rikho. "Analisis Ujaran Kebencian Dalam Bermedia Sosial: Kajian Atas Semangat Perdamaian Dalam Al-Quran." *Journal of Islamic Civilization* 3, no. 1 (2021): 24–33. <https://doi.org/10.33086/jic.v3i1.1893>.
- Andersen, Christian. "Tinjauan Hukum Kewenangan Sistem TRUST +POSITIF™ Sebagai Database Acuan Dan Rujukan Penyaringan Seluruh Layanan Akses Informasi Publik Penggunaan Internet Di Indonesia." *Dialogia Iuridica: Jurnal Hukum Bisnis Dan Investasi* 9, no. 1 (2017): 080. <https://doi.org/10.28932/di.v9i1.732>.
- Anggara. "Pengertian Pornografi," 2010, 11–37.
- D.M.R. "“Bully.”" *Notes and Queries* s9-V, no. 106 (1900): 9. <https://doi.org/10.1093/nq/s9-V.106.9-a>.
- Dosen, F S P. "Mengurai Akar Kekerasan (Bullying) Di Sekolah Oleh: Ariefa Efianingrum." *Staffnew.Uny.Ac.Id*, n.d. <http://staffnew.uny.ac.id/upload/132206551/penelitian/Artikel+Dinamika+2009.pdf>.
- Hermansyah, Yus, and Ika Atikah. "PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL YOUTUBE TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN," 2022.
- Husni, Mauludi, and Agus Fatulloh. "Kategorisasi Pengguna Internet Di Kalangan Pelajar SD Dan SMP Menggunakan Metode Twostep Cluster." *Seminar Nasional Aplikasi Teknologi Informasi (SNATi)*, no. 6 (2016): 1907–5022.
- Ii, B A B, and A Dampak. "Landasan Teori Defini Dampak," n.d., 17–53.
- Iii, B A B, and A Rancangan Penelitian. "Saifuddin, Azwar. Metode Penelitian. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), Hlm. 5 72," no. X (n.d.): 72–93.
- Indonesia, CNN. "Dampak Buruk Media Sosial Terhadap Kesehatan Mental." 8 *March*, 2018. <https://www.cnnindonesia.com/gaya-hidup/20180307154621-255-281155/dampak-buruk-media-sosial-terhadap-kesehatan-mental>.
- Juraman, Stefanus Rrodrick. "Pemanfaatan Smartphone Android Oleh Mahasiswa Ilmu Komunikasi Dalam Mengakses Informasi Edukatif." *Jurnal Ilmu Komunikasi* III ,no.1 (2014): 1–16. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/actadiurna/article/viewFile/4493/4022>.
- Laelatul F. *PENGARUH INTENSITAS MENGAKSES KONTEN NEGATIF*

*TERHADAP PRESTASI BELAJAR AQIDAH AKHLAK SISWA KELAS VIII  
(Studi Kasus Di MTs Ma'arif Sadang Kebumen Tahun, 2019).*

- Mistiani, Wiwin. "Penerapan Manajemen Strategik Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Madrasah." *Paedagogia: Jurnal Pendidikan* 7, no. 1 (2019): 171–86. <https://doi.org/10.24239/pdg.vol7.iss1.38>.
- Muhaimin, Paradigma Pendidikan Islam. *Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah. Bandung: PT Rosda Karya, 2004.*
- Oktavia, Mira. "Implementasi Lesson Study Pada Mata Pelajaran Pkn Untuk Meningkatkan Partisipasi Aktif Peserta Didik Dalam Proses Pembelajaran Di Kelas." *Metodologi Penelitian*, 2014, 37.
- Pebruanti, Lies, and Sudji Munadi. "Peningkatan Motivasi Dan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Pemograman Dasar Menggunakan Modul Di Smkn 2 Sumbawa." *Jurnal Pendidikan Vokasi* 5, no. 3 (2015): 365. <https://doi.org/10.21831/jpv.v5i3.6490>.
- Pendidikan, A Pengertian, and Agama Islam. "BAB III Pendidikan Agama Islam," n.d., 65–88.
- Pendidikan, Metodologi, Agama Islam, and Kalam Mulia. "Prof. Dr. Ramayulis , Metodologi Pendidikan Agama Islam , Jakarta, Kalam Mulia, 2005, Hlm. 21 1," n.d., 1–13.
- Raco, J.R. "BAB I Pengertian Tujuan Dan Latar Belakang Penelitian Kualitatif." *Metode Kualitatif (Jenis, Karakteristik, Dan Keunggulannya)*, 2010.
- Rarasati, Ida Putri, Desy Anindiya Rosyida, and Pendidikan Pancasila. "E-Issn: 2807-7903" 2, no. 2 (n.d.): 81–90.
- Ulinnuha, Masyari. "Melindungi Anak Dari Konten Negatif Internet." *Sawwa* 8, no. 2 (2013): 341–360. <https://journal.walisongo.ac.id/index.php/sawwa/article/view/661>.

## **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## Lampiran 1. Surat Izin Melakukan Penelitian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI MANADO  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jln. Dr. S.H. Sarundajang Kawasan Ring Road I Kota Manado Telp/Fax (0431) 860616 Manado

Manado, 7 Agustus 2023

Nomor : B - 2234 /In.25/F.II/TL.00.1/08/2023  
Sifat : Penting  
Lampiran : ----  
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth :  
**Kepala Sekolah SMA N 1 Kotamobagu**  
di  
Tempat

**Assalamu'alaikum Wr. Wb**

Dengan hormat, disampaikan bahwa Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado yang tersebut dibawah ini ;

Nama : Patricia Saskia Pobela  
NIM : 1923068  
Semester : 9 (Sembilan)  
Prodi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Bermaksud melakukan penelitian di Lembaga/sekolah yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul "**Dampak Mengakses Konten negative Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Kelas XII IPA H di SMA N 1 Kotamobagu**". Penelitian ini dilakukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan dengan Dosen Pembimbing ;

1. Dr. Ardianto, M.Pd
2. Aris Armeth Daud Al Kahar, M.Pd

Untuk maksud tersebut kami mengharapkan kiranya kepada Mahasiswa yang bersangkutan dapat diberikan izin untuk melakukan penelitian dari bulan Juli s.d September 2023

Demikian Surat permohonan ini disampaikan, atas perhatian dan kerja sama yang baik diucapkan terima kasih.

**Wassalam Wr. Wb**



Dekan  
Wakil Dekan Bidang Akademik dan  
Pengembangan Lembaga

Mutmainah

Tembusan :

1. Rektor IAIN Manado sebagai laporan
2. Dekan FTIK IAIN Manado
3. Kaprodi PAI IAIN Manado
4. Arsip

## Lampiran 2. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian



PEMERINTA PROVINSI SULAWESI UTARA  
DINAS PENDIDIKAN DAERAH  
SMA NEGERI 1 KOTAMOBAGU  
Jln. Arif Rahman Hakim No.91 Telp 0434 21425 Kode Pos 95711  
Email : smansaktg123@gmail.com . NPSN : 40100348



### SURAT KETERANGAN

Nomor : 1377 / C.1 SMAN 1 KTG/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Masyuri Podomi, S.Pd, MM  
NIP : 19721117 200012 1 003  
Jabatan : Kepala Sekolah

Dengan ini menerangkan bahwa masiswa dibawa ini.

1. Nama : Fatricia Saskia Pobela  
NIM : 1923068  
Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan

Mahasiswa tersebut telah selesai mengadakan penelitian disekolah kami mulai tanggal 08 Agustus s/d 08 September 2023, guna memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian yang berjudul **“Dampak Mengakses Konten Negatif Terhadap Motivasi Belajar pada Mata Pelajaran PAI Kelas XII IPA H Di SMA Negeri 1 Kotamobagu Tahun 2023”**.

Demikian surat keterangan ini di buat, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dibuat di : Kotamobagu  
Pada Tanggal : 11 September 2023



### Lampiran 3. Surat Keterangan Wawancara

#### SURAT KETERANGAN WAWANCARA


NAMA : Masyuri Podomi .S.Pd , MM

JABATAN : Kepala Sekolah

Menyatakan dengan ini bahwa yang bersangkutan telah di wawancarai menyangkut pembahasan skripsi dengan judul "*Dampak mengakses konten negatif terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI kelas XII IPA H di SMA negeri 1 Kotamobagu*"

Demikian Surat ini di buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya

Kotamobagu, Agustus 2023



Masyuri Podomi .S.Pd , MM  
NIP: 19721117200012003

**SURAT KETERANGAN WAWANCARA**

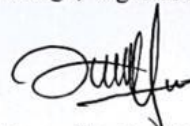
NAMA : Salma Pebela, S.Pd

JABATAN : Guru BK

Menyatakan dengan ini bahwa yang bersangkutan telah di wawancarai menyangkut pembahasan skripsi dengan judul "*Dampak mengakses konten negatif terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI kelas XII IPA H di SMA negeri 1 Kotamobagu*"

Demikian Surat ini di buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya

Kotamobagu, Agustus 2023



Salma Pebela, S.Pd



**SURAT KETERANGAN WAWANCARA**

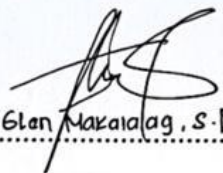
NAMA : Glen Makalag, S.Pd

JABATAN : Guru PAI

Menyatakan dengan ini bahwa yang bersangkutan telah di wawancarai menyangkut pembahasan skripsi dengan judul "*Dampak mengakses konten negatif terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI kelas XII IPA H di SMA negeri 1 Kotamobagu*"

Demikian Surat ini di buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya

Kotamobagu, Agustus 2023

  
Glen Makalag, S.Pd

## **Lampiran 4. Instrumen Pedoman Wawancara**

### **INSTRUMEN PEDOMAN WAWANCARA**

Nama : Patricia Saskika Pobela  
Nim : 1923068  
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/Pendidikan Agama Islam  
Judul : Dampak Konten Negatif Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Kelas XII IPA H di SMA Negeri 1 Kotamobagu

#### **Instrumen Pedoman Wawancara Untuk Kepala Sekolah dan Guru SMA Negeri 1**

##### **Kotamobagu**

1. Apakah peserta didik sering menggunakan gawai/handpone setiap harinya di lingkungan sekolah?
2. Bagaimana pandangan Bapak/Ibu guru terhadap media sosial pada saat ini?
3. Apakah peserta didik pernah kedepan menggunakan gawai/handpone untuk mengakses media sosial disaat jam pembelajaran berlangsung?
4. Bagaimana tanggapan Bapak/Ibu terhadap media sosial yang saat ini dengan mudah memperlihatkan konten-konten negative?
5. Apakah peserta didik pernah kedapatan mengakses konten negative pada lingkungan sekolah?
6. Apa saja dampak kepada peserta didik apabila mengakses konten-konten negative?
7. Bagaimana Tindakan yang akan dilakukan Bapai/Ibu bila kedapatan peserta didik mengakses konten negative?

## **Instrumen Pedoman Wawancara Untuk Siswa Kelas XII IPA H di SMA Negeri 1 Kotamobagu**

1. Apakah peserta didik sering menggunakan gawai/handpone setiap harinya?
2. Berapa lama waktu yang dihabiskan peserta didik untuk menggunakan handpone?
3. Apakah peserta didik pernah mengakses konten negative disalah satu media sosial?
4. Apakah konten negative tersebut berdampak pada proses pembelajaran peserta didik?
5. Apakah factor yang menyebabkan peserta didik sampai mengakses konten negative?
6. Apa saja konten negative yang pernah dilihat oleh peserta didik, baik itu pornografi, hoax, ujaran kebencian, atau bullying?
7. Perubahan apa yang peserta didik rasakan Ketika sebelum dan sesudah mengakses konten negative terhadap motivasi peserta didik untuk belajar?
8. Apakah peserta didik merasa konten negatif yang peserta didik akses berdampak terhadap motivasi belajar peserta didik?

## **Lampiran 5. Instrumen Wawancara Kuosioner angket**

### **Instrument Pedoman Wawancara Kuesioner Angket Untuk Peserta Didik Kelas XII IPA H SMA Negeri 1 Kotamobagu**

1. Apakah peserta didik sering mengakses konten negatif setiap harinya?
2. Apakah peserta didik merasa sulit menghindari konten negatif di internet?
3. Apakah peserta didik merasa bahwa mengakses konten negatif dapat mempengaruhi perilaku atau pandangan hidup anda?
4. Apakah peserta didik berfikir bahwa mengurangi akses ke konten negatif dapat meningkatkan kesejahteraan mental anda?
5. Apakah peserta didik merasa konten negatif berdampak pada motivasi belajar?
6. Apakah faktor lingkungan sekitar yang menyebabkan sehingga peserta didik mengakses konten negatif?
7. Apakah dampak dari konten negatif dapat dirasakan peserta didik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan luar?

### Lampiran 6. Hasil kuesioner angket Intensitas Mengakses Konten Negatif

No	STS	%	TS	%	Skor	%	S	%	SS	%	Skor	%
1	5	26,31	3	15,78	8	42,10	8	42,10	3	15,78	11	57,89
2	4	21,05	1	3,03	5	15,15	10	30,30	4	12,12	14	42,42
3	1	3,03	5	15,15	6	18,18	11	33,33		6,06	13	39,39
4	0	0,00	2	6,06	2	6,06	12	36,36	5	15,15	17	51,52
5	0	0,00	3	9,09	3	9,09	11	33,33	5	15,15	16	48,48
6	1	3,03	0	0,00	1	3,03	11	33,33	7	21,21	18	54,55
7	1	3,03	6	18,18	1	3,03	8	24,24	4	12,12	12	36,37
		5,19		14,29		13,85		30,74		12,99		43,72

**Keterangan:**

**STS** : Sangat tidak setuju

**TS** : Tidak setuju

**S** : Setuju

**SS** : Sangat setuju

## DOKUMENTASI



**Gambar 1. Masyuri Podomi, S.Pd, MM (Kepala Sekolah)  
Sumber: Dokumentasi pribadi peneliti**



**Gambar 2. I Nyoman Sujana, S.Pd, M.Si (Wakasek Bidang Humas)  
Sumber: Dkumentasi pribadi peneliti**



**Gambar 3. Drs. Paraganti Matantu, M.Pd (Wakasek Kesiswaan)**  
**Sumber: Dokumentasi pribadi peneliti**



**Gambar 4. Dwiki Glensya Makalalag, S.Pd (Guru Pendidikan Agama Islam)**  
**Sumber: Dokumentasi pribadi peneliti**



**Gambar 5. Salma Pobela, S.Pd (Guru Bimbingan dan Konseling)**  
**Sumber: Dokumentasi pribadi peneliti**



**Gambar 6. Didi Ardianto Limbanon, S.Pd**  
**Sumber: Dokumentasi pribadi peneliti**





**Gambar 7. Proses wawancara dengan peserta didik**  
**Sumber: Dokumentasi pribadi peneliti**



**Gambar 8. Proses wawancara dengan peserta didik**  
**Sumber: Dokumentasi pribadi peneliti**



**Gambar 9. Proses wawancara dengan peserta didik**  
**Sumber: Dokumentasi pribadi peneliti**



**Gambar 10. Proses wawancara dengan peserta didik**  
**Sumber: Dokumentasi pribadi peneliti**



**Gambar 11. Peserta didik kelas XII IPA H**  
**Sumber: Dokumentasi pribadi peneliti**

## IDENTITAS PENULIS

Nama : Patricia Saskia Pobela  
Tempat dan Tanggal Lahir : Bilalang, 01 Agustus 2001  
Alamat : Bilalang 3, Kec. Bilalang, Kabupaten Bolaang Mongondow,  
Sulawesi Utara  
Nomor HP : 089670026419  
e-mail : [cacapobela@gmail.com](mailto:cacapobela@gmail.com)  
Nama Orangtua  
Bapak : Tooy Pobela  
Ibu : Nasia Pobela  
Riwayat Pendidikan  
SD Negeri 1 Bilalang : Lulusan pada tahun 2013  
Mts Negeri 1 Kotamobagu : Lulusan pada tahun 2016  
SMA Negeri 1 Kotamobagu : Lulusan pada tahun 2019

Manado, Januari 2024

Penulis ,

Patricia Saskia Pobela